

**TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)**

**PENGARUH MANAJEMEN MODAL KERJA  
TERHADAP PROFITABILITAS PADA  
KANTOR WILAYAH PEGADAIAN (PERSERO)**



**UNIVERSITAS TERBUKA**

**TAPM Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
Gelar Magister Manajemen**

**Disusun Oleh :**

**KADEK EVA SUPUTRA**

**NIM. 500003907**

**PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS TERBUKA**

**JAKARTA**

**2016**

**ABSTRACT****PENGARUH MANAJEMEN MODAL KERJA TERHADAP  
PROFITABILITAS PADA KANTOR WILAYAH PT PEGADAIAN  
(PERSERO)**

Kadek Eva Suputra

kadekevasuputra@gmail.com

Graduate Studies Program

Indonesia Open University

PT Pegadaian (Persero) is a State-Owned Company engaged in the field of financial services with its main business lending by pawn system. To be able to compete and become the market leader Pegadaian have to increase their profitability. To achieve a high level of profitability that can result from high lending, asset management, working capital and investments must be managed properly. With regard to sales growth, Pegadaian must also consider the liquidity and leverage to support business and can ensure the adequacy of working capital used. Working capital components consist of cash, accounts receivable and inventory. Efficient working capital management which gives an important role to boost the company's profitability. Accordingly, this research do analysis of profitability and working capital management is based on cash turnover, receivable turnover, inventory turnover and coupled with the analysis of financial ratios related to the liquidity of the company that controlled the company's sales growth and leverage.

Population and sample in this study was 12 (twelve) Regional Office of PT Pegadaian (Persero) throughout Indonesia. The data used in this study are primary data in the form of financial statements of the Regional Office from 2010 to 2014. The data analysis method used was descriptive statistical analysis, test relationship analysis or correlation and linear regression.

The results showed that the cash turnover significant negative effect on profitability, receivables turnover positive effect but not significant to profitability, inventory turnover negative effect but not significant to profitability, the company's liquidity has positive effect but no significant effect on profitability, sales growth positive effect on profitability and leverage the company significant negative effect on profitability.

**Keywords :** *Profitability, cash turnover, accounts receivable turnover, inventory turnover, liquidity, sales growth, leverage*

## ABSTRAK

### PENGARUH MANAJEMEN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA KANTOR WILAYAH PT PEGADAIAN (PERSERO)

Kadek Eva Suputra  
kadekevasuputra@gmail.com

Program Pasca Sarjana  
Universitas Terbuka

PT Pegadaian (Persero) merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara yang bergerak pada bidang jasa keuangan dengan bisnis utamanya menyalurkan pinjaman berdasarkan sistem gadai. Untuk dapat bersaing dan menjadi *market leader* Pegadaian harus terus meningkatkan profitabilitas. Untuk mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi dapat dihasilkan dari penyaluran pinjaman yang tinggi, pengelolaan aset, modal dan investasi harus dikelola dengan baik. Dengan memperhatikan pertumbuhan penjualan, Pegadaian juga harus memperhatikan likuiditas dan leverage perusahaan untuk mendukung kegiatan usaha dan dapat memastikan kecukupan modal kerja yang digunakan. Komponen modal kerja terdiri dari kas, piutang dan persediaan, pengelolaan modal kerja yang efisien memberikan peranan penting untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini melakukan analisis pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas berdasarkan pada perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan ditambah dengan analisis rasio keuangan terkait dengan likuiditas perusahaan yang dikontrol dengan pertumbuhan penjualan dan leverage perusahaan.

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah 12 (dua belas) Kantor Wilayah PT Pegadaian (Persero) di seluruh Indonesia. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan Kantor Wilayah dari tahun 2010 sampai dengan 2014. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji korelasi dan analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, perputaran piutang berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas, perputaran persediaan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas, likuiditas perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas, pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan leverage perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

**Kata kunci.** *Profitabilitas, manajemen modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, likuiditas, pertumbuhan penjualan, leverage*

**UNIVERSITAS TERBUKA  
PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER MANAJEMAN**

**PERNYATAAN**

TAPM yang berjudul "PENGARUH MANAJEMEN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA KANTOR WILAYAH PT PEGADAIAN (PERSERO)" adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Jakarta, 9 Januari 2016

Yang Menyatakan,

Materai Rp 6.000

( Kadek Eva Suputra )

NIM. 500003907

**UNIVERSITAS TERBUKA**  
**PROGRAM PASCASARJANA**  
**MAGISTER MANAJEMAN**

**PENGESAHAN**

Nama: KADEK EVA SUPUTRA  
 NIM: 500003907  
 Program Studi: Magister Manajemen  
 Judul TAPM: PENGARUH MANAJEMEN MODAL KERJA TERHADAP  
 PROFITABILITAS PADA KANTOR WILAYAH PT  
 PEGADAIAN (PERSERO)

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Tugas Akhir Program Magister  
 (TAPM) Program Pascasarjana Universitas Terbuka pada:

Hari/Tanggal: Sabtu, 9 Januari 2016

Waktu: 13.00 s/d 14.30 WIB

Dan telah dinyatakan LULUS

**PANITIA PENGUJI TAPM**

Ketua Komisi Penguji

Tandatangan

Nama : Dr. Tita Rosita, M.Pd

Penguji Ahli

Nama : Dr. Mahjus Ekananda Sitompul, M.M, M.S.E

Pembimbing I

Nama : Dr. I Gusti Ketut Agung Ulupui

Pembimbing II

Nama : Dr. Ari Purwanti, Ak., CA

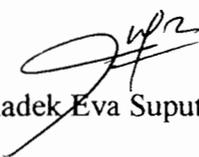
## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan penulisan TAPM (Tesis) ini. Penulisan TAPM ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Manajemen Program Pascasarjana Universitas Terbuka. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari mulai perkuliahan sampai pada penulisan penyusunan TAPM ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Direktur Program Pascasarjana Universitas Terbuka;
2. Kepala UPBJJ-UT Jakarta selaku penyelenggara Program Pascasarjana;
3. Dr. I Gusti Ketut Agung Ulupui dan Dr. Ari Purwanti, Ak., CA selaku pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan TAPM ini;
4. Orang tua, Istri dan keluarga saya yang telah memberikan bantuan dukungan materil dan moral;
5. Sahabat yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan penulisan TAPM ini;

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga TAPM ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Jakarta, 9 Januari 2016

  
Kadek Eva Suputra

## PERSETUJUAN TAPM

Judul TAPM:            **PENGARUH MANAJEMEN MODAL KERJA TERHADAP  
PROFITABILITAS PADA KANTOR WILAYAH PT  
PEGADAIAN (PERSERO)**

Penyusun TAPM :   **KADEK EVA SUPUTRA**

NIM:                    **500003907**

Program Studi:       **Magister Manajemen**

Hari / Tanggal:

Menyetujui:

Pembimbing II,

Pembimbing I,

  
Dr. Ari Purwanti, Ak., CA

  
Dr. I Gusti Ketut Agung Ulupui

Penguji Ahli

  
Dr. Mahjus Ekananda Sitompul, M.M., M.S.E

Mengetahui,

Ketua Bidang Ilmu Ekonomi  
dan Manajemen



Mohamad Nasoha, SE, M.Sc  
NIP. 19781111 200501 1 001

Direktur  
Program Pascasarjana



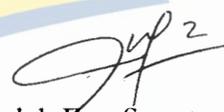
Suerati M.Sc.Ph.D  
NIP. 195202131985032001

## RIWAYAT HIDUP

Nama: **KADEK EVA SUPUTRA**  
NIM: **500003907**  
Program Studi: **Magister Manajemen**  
Tempat / Tanggal Lahir: **Penarukan, 20 Oktober 1985**

- Riwayat Pendidikan:
- Lulus SD di SD 5 Penarukan pada tahun 1997
  - Lulus SLTP di Singaraja pada tahun 2000
  - Lulus SMU di Singaraja pada tahun 2003
  - Lulus Diploma 1 STAN di Malang pada tahun 2004
  - Lulus Sarjana UT di Jakarta pada tahun 2013
- Riwayat Pekerjaan:
- Tahun 2004 s/d 2005 sebagai Penaksir di Pegadaian Cabang Bajawa, Kabupaten Ngada, NTT
  - Tahun 2005 s/d 2008 sebagai Penaksir di Pegadaian Cabang Rasanae, Bima, NTB
  - Tahun 2008 s/d 2009 sebagai Penaksir di Pegadaian Cabang Gatot Subroto Barat, Denpasar, Bali
  - Tahun 2009 s/d sekarang sebagai Pranata TI di Kantor Pusat Pegadaian, Jakarta Pusat

Jakarta, 9 Januari 2016

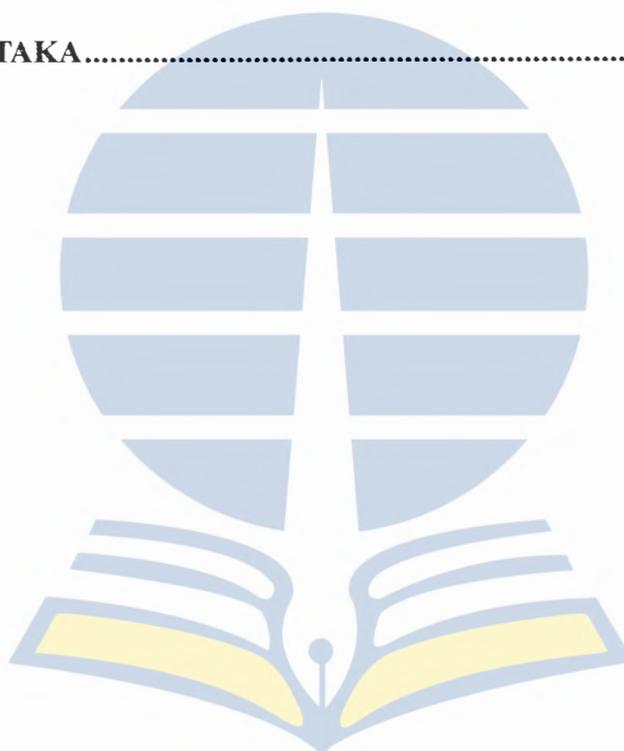
  
Kadek Eva Suputra

NIM. 500003907

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>LEMBAR LAYAK UJI</b> .....	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSETUJUAN TAPM</b> .....	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR DAN GRAFIK</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah .....	11
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Kegunaan Penelitian .....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>14</b>
A. Kajian Teori .....	14
B. Penelitian Terdahulu .....	22
C. Kerangka Berpikir .....	28
D. Operasionalisasi Variabel .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>36</b>
A. Desain Penelitian .....	36
B. Populasi dan Sampel .....	37

C. Prosedur Pengumpulan Data.....	38
D. Metode Analisis Data.....	38
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>42</b>
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	42
B. Hasil.....	53
C. Pembahasan.....	70
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>80</b>
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran .....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>84</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel 4. 1 Ringkasan Laporan Keuangan Kanwil Jakarta 1 .....	42
Tabel 4. 2 Ringkasan Laporan Keuangan Kanwil Jakarta 2 .....	43
Tabel 4. 3 Ringkasan Laporan Keuangan Kanwil Bandung .....	44
Tabel 4. 4 Ringkasan Laporan Keuangan Kanwil Semarang .....	45
Tabel 4. 5 Ringkasan Laporan Keuangan Kanwil Surabaya .....	46
Tabel 4. 6 Ringkasan Laporan Keuangan Kanwil Denpasar .....	47
Tabel 4. 7 Ringkasan Laporan Keuangan Kanwil Makassar .....	48
Tabel 4. 8 Ringkasan Laporan Keuangan Kanwil Manado .....	48
Tabel 4. 9 Ringkasan Laporan Keuangan Kanwil Balikpapan .....	49
Tabel 4. 10 Ringkasan Laporan Keuangan Kanwil Medan .....	50
Tabel 4. 11 Ringkasan Laporan Keuangan Kanwil Pekanbaru .....	51
Tabel 4. 12 Ringkasan Laporan Keuangan Kanwil Palembang .....	52
Tabel 4. 13 Statistik Deskriptif .....	54
Tabel 4. 14 Hasil Regresi Linier Berganda .....	58
Tabel 4. 15 Hasil Pengujian <i>One Sample Kolmogorov Smirnov Test</i> .....	62
Tabel 4. 16 Pengujian Multikolinearitas.....	63
Tabel 4. 18 Hasil Uji <i>Glejser</i> .....	65
Tabel 4. 19 Uji F (Simultan).....	67
Tabel 4. 20 Uji t (Parsial).....	68

## DAFTAR GAMBAR DAN GRAFIK

Gambar 1.1	Komparasi Profitabilitas (ROA) Kanwil PT Pegadaian (Persero).....	3
Gambar 1.2	Komparasi Perputaran Modal Kerja Kanwil PT Pegadaian (Persero)....	9
Gambar 2.1	Kerangka Berpikir .....	29
Grafik 4. 1	Grafik Normalitas Data .....	61
Grafik 4. 2	Grafik Scatterplot Uji Heteroskedastisitas .....	64
Grafik 4. 3	Rata-rata Perputaran Kas dan ROA Kanwil PT Pegadaian (Persero) Tahun 2010-2014.....	71
Grafik 4. 4	Rata-rata Perputaran Piutang dan Profitabilitas (ROA) Kantor Wilayah PT Pegadaian (Persero) Tahun 2010-2014.....	74
Grafik 4. 5	Rata-rata Likuiditas Kantor Wilayah PT Pegadaian (Persero) Tahun 2010-2014 .....	76



**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Ringkasan Laporan Keuangan Kantor Wilayah .....	87
Lampiran 2 Statistik Deskriptif .....	969
Lampiran 3 Korelasi Antar Variabel .....	100
Lampiran 4 Hasil Regresi Linear Berganda dengan Variabel Kontrol .....	101
Lampiran 5 Hasil Pengujian <i>One Sample Kolmogorov Smirnov Test</i> .....	102
Lampiran 6 Grafik <i>Scatterplot Uji Heteroskedastisitas</i> .....	104



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

PT Pegadaian (Persero) merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak pada bidang jasa keuangan dengan bisnis intinya menyalurkan pinjaman kepada masyarakat berdasarkan sistem gadai dan kredit mikro. Hal ini tercermin pada visi PT Pegadaian (Persero) "*sebagai solusi bisnis terpadu terutama berbasis gadai yang selalu menjadi market leader, dan mikro berbasis fidusia selalu menjadi yang terbaik untuk masyarakat menengah kebawah*" (www.pegadaian.co.id, 2014). Dasar penetapan visi tersebut tidak terlepas dari sejarah berdirinya perusahaan, dimana Pegadaian sejak mulai berdiri tahun 1901 telah melakukan usaha dalam bidang gadai, dan menjadi lembaga keuangan yang memberikan jasa gadai terbesar dan terlama di Indonesia dengan sebaran outlet 4.635 outlet di seluruh Indonesia (RJP Pegadaian, 2014).

Seiring berjalannya waktu, Pegadaian merupakan satu-satunya lembaga keuangan yang memberikan layanan gadai secara formal, meskipun terdapat lembaga-lembaga kecil yang melakukan layanan gadai tidak secara resmi pada daerah-daerah tertentu. Namun dalam beberapa tahun terakhir tingkat persaingan dalam industri gadai semakin kompetitif, mulai dari Perbankan Syariah pada tahun 2008 sudah mulai menjalankan bisnis gadai sampai dengan perusahaan swasta. Semakin banyak pemain baru dalam industri gadai dari sektor perbankan dan sektor swasta mencerminkan adanya

permintaan dari masyarakat terhadap layanan jasa gadai yang tinggi, dimana gadai merupakan solusi mendapatkan dana secara cepat dan tanpa proses yang terlalu rumit.

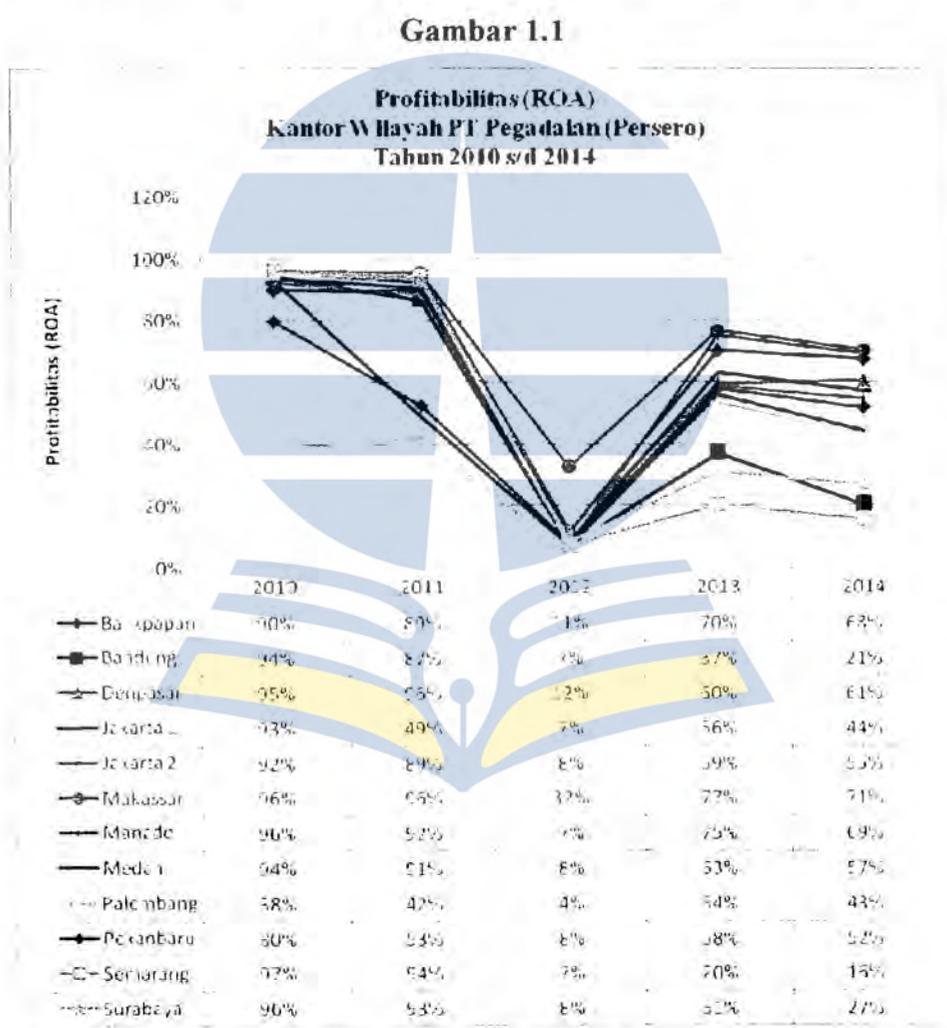
Untuk dapat bersaing dan atau untuk menjadi *market leader* pada bisnis gadai, tentunya Pegadaian harus melakukan pengukuran penilaian kinerja terhadap manajemen keuangan perusahaan. Salah satu pengukuran kinerja keuangan dengan menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki perusahaan atau yang disebut dengan profitabilitas (Husnan, 2007).

Perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka yang panjang dengan menjaga tingkat profitabilitas agar terus meningkat. Profitabilitas yang meningkat menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Profitabilitas menunjukkan efektifitas manajemen berdasarkan hasil laba atau pengembalian yang dihasilkan dari penjualan, aset yang dimiliki perusahaan maupun modal dan investasi dari perusahaan (Husnan, 2007)

Pengukuran rasio profitabilitas terdiri atas *profit margin*, *basic earning power*, *return on assets (ROA)*, dan *return onequity (ROE)* (Hermuningsih, 2013). *Profit margin* digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan, dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih (Hanafi & Halim, 2003). *Basic Earning Power* digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumberdaya atau dengan kata lain kemampuan total aset dalam menghasilkan laba (Sawir, 2009). *Return On Assets* untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba bersih atas tingkat asset tertentu. Sedangkan rasio *Return On Equity* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal sendiri, rasio ini juga dikenal dengan rentabilitas modal sendiri.

Tingkat profitabilitas Kantor Wilayah PT Pegadaian (Persero) di seluruh Indonesia dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 yang diukur dengan *return on assets (ROA)* dapat dilihat pada Gambar 1.1 dibawah ini:



*Sumber: data sekunder yang diolah*

Berdasarkan pada data Gambar 1.1 terjadi fluktuasi tingkat profitabilitas pada Kantor Wilayah PT Pegadaian (Persero) di seluruh Indonesia. Secara garis

besar, fluktuasi profitabilitas Kantor Wilayah PT Pegadaian (Persero) memiliki pola yang sama. Profitabilitas yang signifikan pada tahun 2010 dan 2011 dan turun secara drastis pada tahun 2012, namun pada tahun 2013 profitabilitas Kantor Wilayah PT Pegadaian (Persero) mengalami kenaikan dan menurun kembali pada tahun 2014. Akan tetapi tren penurunan profitabilitas terus terjadi seiring berjalannya waktu.

Untuk mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi dapat dihasilkan dari penyaluran pinjaman yang tinggi, pengelolaan asset yang dimiliki perusahaan maupun modal dan investasi dari perusahaan. Pertumbuhan penjualan dalam hal ini adalah penyaluran kredit diartikan sebagai kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu (Kennedy, 2013). Semakin meningkat pertumbuhan penjualan dari waktu ke waktu memberikan peluang untuk mendapatkan keuntungan atau imbal jasa yang semakin besar.

Selain memperhatikan pertumbuhan penjualan untuk memperoleh keuntungan, manajemen Pegadaian juga harus memperhatikan likuiditas dan *leverage* perusahaan sehingga dapat menjamin kecukupan modal kerja yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional sehari-hari maupun untuk membiayai investasi jangka panjang. Likuiditas perusahaan diperoleh dengan membandingkan antara kewajiban jangka pendek (lancar) dengan sumberdaya jangka pendek. Kewajiban jangka pendek terdiri dari utang usaha, wesel tagih jangka pendek, utang jatuh tempo yang kurang dari setahun dan beban-beban lainnya, sedangkan sumber daya jangka pendek terdiri dari kas, sekuritas, piutang usaha dan persediaan (Wibowo & Wartini, 2012).

Sedangkan *leverage* digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang untuk memenuhi sumber dana perusahaan (Wibowo & Wartini, 2012). Jika perusahaan menggunakan sumber dana lebih banyak hutang dibandingkan dengan sumber dana sendiri, maka tingkat *leverage* perusahaan akan menurun karena beban bunga yang ditanggung perusahaan dari hutang tersebut akan meningkat sehingga berdampak pada profitabilitas perusahaan (Husnan, 2007). Berbeda halnya jika perusahaan menggunakan sumber dana hutang tersebut untuk investasi perusahaan yang dikelola dengan baik dan produktif, hal tersebut akan berdampak terhadap meningkatnya profitabilitas (Riyanto, 2008).

Dengan menjaga likuiditas dan *leverage* perusahaan, dapat memastikan kecukupan modal kerja yang dipergunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari (Sitorus & Irsutami, 2012). Modal kerja yang telah digunakan oleh perusahaan dalam membiayai kegiatan operasionalnya diharapkan kembali dalam jangka waktu yang cepat melalui hasil penjualan atau jasa yang dibayarkan dan ditambah keuntungan yang maksimal. Pengembalian dalam bentuk hasil penjualan tersebut akan digunakan kembali oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional berikutnya. Begitu terus modal kerja ini berputar setiap periode di dalam perusahaan (Riyanto, 2008).

Modal kerja merupakan investasi perusahaan pada aktiva jangka pendek, seperti kas, piutang usaha dan persediaan (Weston & Brigham, 1994). Modal kerja juga dapat mencakup nilai aktiva atau harta yang dapat segera dijadikan uang kas dan digunakan untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari,

misalnya membayar gaji pegawai, membayar hutang, pembelian bahan baku dan sebagainya (Riyanto, 2008).

Berdasarkan fungsinya modal kerja bersifat fleksibel, modal kerja dapat bervariasi dan dapat berputar dengan cepat (Syamsuddin, 2007). Untuk itulah modal kerja penting untuk dikelola keefektifannya dalam usaha untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan. Modal kerja bersifat fleksibel karena mudah untuk ditambahkan ataupun dikurangkan. Modal kerja dapat bervariasi karena modal kerja dapat berasal dari sumber yang beragam. Dan modal kerja pada umumnya memiliki tingkat perputaran yang relatif cepat. Untuk itu pimpinan perusahaan harus melakukan pengelolaan modal kerja yang mencakup semua fungsi manajemen terhadap aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek perusahaan (Esra & Apriweni, 2002).

Pengelolaan modal kerja juga termasuk dalam penggunaan modal kerja itu sendiri, penggunaan modal kerja harus tidak berlebihan ataupun tidak kekurangan. Semakin besar penahanan terhadap modal kerja, maka semakin kecil risiko kekurangan dana dan risiko kegiatan operasional perusahaan menjadi kecil (Satriya & Lestari, 2012). Namun, dengan menahan modal kerja yang besar tentunya memerlukan biaya. Misalnya perusahaan memiliki persediaan yang besar, apabila tingkat kerusakan tinggi atau biaya penyimpanan yang tinggi maka pengembalian dari persediaan tersebut bisa negatif atau menjadi rugi. Kelebihan modal kerja seperti kelebihan persediaan, piutang atau bahkan kelebihan kas akan berpengaruh terhadap berkurangnya tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan. Jadi manajemen perusahaan wajib menjaga efisiensi modal kerja baik itu kas, piutang maupun persediaan

yang cukup untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan (Brigham & Houston, 2001).

Kas, piutang dan persediaan merupakan komponen dari modal kerja (Esra & Apriweni, 2002). Unsur modal kerja yang memiliki tingkat likuiditas yang paling tinggi adalah kas. Semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Hal ini berarti bahwa perusahaan akan dapat dengan mudah memenuhi kewajiban finansialnya. Namun bukan berarti perusahaan harus mempertahankan jumlah persediaan kas yang sangat besar, karena semakin besar kas akan mengakibatkan banyak uang yang menganggur sehingga akan memperkecil profitabilitas. Jumlah kas yang sebaiknya dipertahankan oleh perusahaan adalah tidak kurang dari 5% sampai 10% dari jumlah aktiva lancar (Riyanto, 2008).

Pegadaian berdasarkan Peraturan Direksi PT Pegadaian (Persero) nomor 22/KEU/2015 menetapkan batas maksimum saldo kas pada masing-masing cabang adalah maksimal sebesar 0,8% dari rata-rata proyeksi atau perkiraan saldo pinjaman yang diberikan (*outstanding load*) selama 6 (enam) bulan terakhir ditambah perkiraan pertumbuhan masing-masing kantor cabang Pegadaian. Berdasarkan hal tersebut Pegadaian sangat memperhatikan batas maksimal saldo kas yang ada di cabang, karena dengan mengendapnya modal berupa kas di cabang akan meningkatkan biaya modal itu sendiri, hal ini akan berdampak pada profitabilitas perusahaan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Wibowo (2012) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

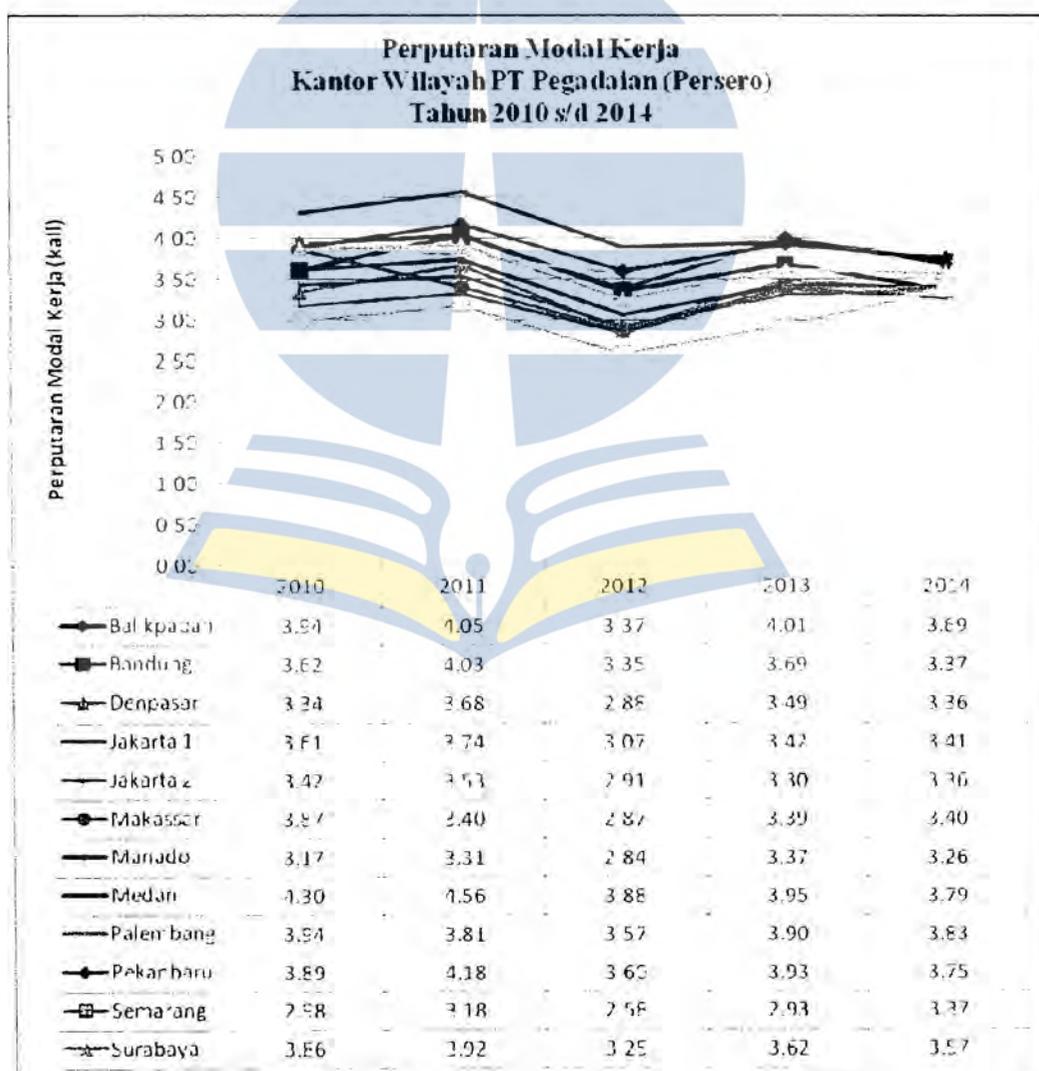
Komponen modal kerja yang kedua adalah piutang yang merupakan hak perusahaan yang timbul dari transaksi masa lalu maupun masa sekarang yang akan diterima dalam bentuk kas. Tingkat likuiditas piutang lebih rendah dibandingkan kas karena piutang berputar menjadi kas membutuhkan satu langkah lagi yaitu adanya pembayaran piutang dari pihak ketiga. Komponen selanjutnya adalah persediaan, persediaan merupakan elemen yang penting bagi perusahaan khususnya perusahaan dagang, karena persediaan sering dipadankan dengan persediaan barang dagangan. Akan tetapi pada perusahaan jasa, persediaan suku cadang juga termasuk persediaan yang mendukung kegiatan operasional perusahaan. Penentuan besar ataupun kecilnya investasi dalam persediaan akan mempunyai timbal balik terhadap keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Kesalahan dalam penentuan investasi persediaan ini akan menekan pendapatan perusahaan (Riyanto, 2008). Dengan kata lain, pengelolaan modal kerja seperti kas, piutang dan persediaan pada PT Pegadaian (Persero) akan berpengaruh pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas)

Efisiensi pengelolaan modal kerja akan memberikan peranan penting bagi strategi perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan (Makor & Jagongo, 2013). Efisiensi pengelolaan modal kerja dapat dilihat dari perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan. Perputaran modal kerja dimulai dari kas yang diinvestasikan dalam modal kerja sampai kembali lagi menjadi kas. Semakin pendek periode perputaran modal kerja menunjukkan bahwa semakin cepat perputarannya. Dengan perputaran modal kerja yang cepat maka perusahaan dapat semakin efisien menggunakan modal

kerja yang pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas (Wibowo & Wartini, 2012). Akan tetapi, perputaran kas yang berlebihan juga dapat menandakan jumlah kas yang disediakan perusahaan terlalu kecil (Rahma & Prasetyono, 2011).

Apabila dilihat dari sisi perputaran modal kerja yang diukur dengan mengukur aktiva lancar dikurangi utang lancar perusahaan dibagi dengan penjualan (Satriya & Lestari, 2012), perputaran modal kerja pada Kantor Wilayah PT Pegadaian (Persero) dapat dilihat pada gambar 1.2

**Gambar 1.2**



Sumber: data sekunder yang diolah

Berdasarkan gambar 1.2 terlihat bahwa pada tahun 2012 memang terjadi penurunan perputaran modal kerja dan di tahun yang sama terjadi penurunan profitabilitas yang ditunjukkan pada gambar 1.1. Hal ini didukung dalam penelitian sebelumnya dinyatakan bahwa perputaran modal kerja, perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas (Agha, *et. al.*, 2014), penelitian ini didukung juga dengan penelitian yang dilakukan Santoso (2014) dan beberapa penelitian lainnya yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja dan perputaran piutang berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas yang diukur berdasarkan *net profit margin (NPM)* dan *return on investment (ROA)* (Satriya & Lestari, 2012; Charitou, *et. al.*, 2010). Berbeda dengan penelitian lainnya menyebutkan bahwa periode piutang dan siklus konversi kas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas serta periode utang tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas yang diukur berdasarkan *return on assets (ROA)* (Kautasari, 2013), siklus konversi kas, rata-rata periode pembayaran berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (Makori & Jagongo, 2013). Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian ini penulis mencoba melakukan analisis pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas pada Kantor Wilayah PT Pegadaian (Persero) berdasarkan perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang dan ditambah dengan analisis rasio keuangan terkait dengan likuiditas perusahaan, *leverage* serta pertumbuhan penjualan pada masing-masing Kantor Wilayah PT Pegadaian (Persero).

## B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka perumusan masalah yang dapat diungkapkan adalah sebagai berikut:

1. Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas?
3. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas?
4. Apakah likuiditas perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas?
5. Apakah *leverage* perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas?
6. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas.
2. Untuk menganalisis pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas.
3. Untuk menganalisis pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas.
4. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas perusahaan terhadap profitabilitas.
5. Untuk menganalisis pengaruh leverage perusahaan terhadap profitabilitas.
6. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas.

## D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

### 1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Untuk memberikan sumbangan penelitian pada pengembangan penelitian bidang keuangan yang berkaitan dengan manajemen modal kerja, khususnya pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, likuiditas perusahaan, leverage perusahaan serta pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini dilakukan pada perusahaan jasa keuangan non-bank yang bergerak pada industri pegadaian yaitu PT Pegadaian (Persero). Penelitian sebelumnya menganalisis pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur (Rahma & Prasetyono, 2011), (Makor & Jagongo, 2013), perusahaan rokok (Kautasari, 2013), industri *real estate* dan *property* (Satriya & Lestari, 2012).

### 2. Bagi Perusahaan

Sebagai sumber informasi kepada manajemen PT Pegadaian (Persero) khususnya manajemen Kantor Wilayah tentang adanya pengaruh antara perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, likuiditas perusahaan, *leverage* perusahaan serta pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada PT Pegadaian (Persero). Sehingga dapat dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan keuangan yang berkaitan dengan manajemen

modal kerja yang berkaitan dengan perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, likuiditas perusahaan, *leverage* perusahaan dan pertumbuhan penjualan untuk meningkatkan profitabilitas Kantor Wilayah PT Pegadaian (Persero).



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### I. Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui seluruh kemampuan dan sumber daya perusahaan yang dimiliki, seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan lain sebagainya (Riyanto, 2008). Terdapat beberapa pengukuran terhadap profitabilitas yang dihubungkan dengan penjualan, total aktiva yang dimiliki perusahaan dan modal sendiri perusahaan. Pengukuran ini untuk mengevaluasi tingkat keuntungan dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva dan modal sendiri dari perusahaan tersebut.

Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan efektifitas manajemen berdasarkan hasil laba atau pengembalian yang dihasilkan dari penjualan, asset yang dimiliki perusahaan maupun modal dan investasi dari perusahaan. Pengukuran rasio profitabilitas terdiri atas *profit margin*, *basic earning power*, *return on assets (ROA)*, dan *return on equity (ROE)* (Hermuningsih, 2013).

*Profit Margin (Net Profit Margin - NPM)*

*Profit margin* digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan, dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih (Hanafi & Halim, 2003). NPM dapat dihitung dengan rumus

$$NPM = \frac{\text{Net Income After Tax}}{\text{Net Sales}} \quad \text{Rumus (1)}$$

Hasil dari NPM ini berada diantara 0 dan 1, semakin besar nilai NPM dari perusahaan menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengembalian keuntungan dan semakin efisien biaya yang dikeluarkan.

### *Basic Earning Power*

*Basic Earning Power* (EP) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber daya atau dengan kata lain kemampuan total aset dalam menghasilkan laba (Sawir, 2009).

### Return On Assets (ROA)

ROA adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan penggunaan seluruh aktiva perusahaan yang dimiliki. ROA dapat dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots \text{Rumus (2)}$$

### Return On Equity (ROE)

ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal sendiri, rasio ini juga dikenal dengan rentabilitas modal sendiri. ROE dapat dihitung dengan rumus

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \dots\dots\dots \text{Rumus (3)}$$

Pengukuran profitabilitas dengan cara tersebut diatas mempunyai kelebihan dan kekurangan (Munawir, 2007). Kelebihan pengukuran dari cara-cara tersebut diatas adalah ketika perusahaan telah menjalankan prinsip akuntansi dengan baik maka teknik analisis tersebut dapat dipakai oleh manajemen untuk mengukur efisiensi penggunaan modal kerja, efisiensi produksi dan

efisiensi penjualan. Apabila profit margin telah mencapai yang ditetapkan sedangkan *operating asset turn over* masih dibawah target yang ditetapkan maka perhatian manajemen dapat fokus kepada memperbaiki kebijakan investasi modal kerja.

Keuntungan lainnya apabila perusahaan memiliki data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri, maka analisis tersebut dapat dipakai sebagai pembanding efisiensi modal kerja perusahaan dengan perusahaan yang lain yang sejenis. Sehingga dapat diketahui apakah perusahaan berada di atas atau di bawah standar industri yang sejenis dan dapat diketahui kelemahan dan kekuatan perusahaan dibandingkan dengan perusahaan dalam industri yang sejenis.

Disamping kelebihan dipaparkan diatas, analisis ini juga memiliki kekurangan dalam membandingkan *rate of return* suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis, hal ini karena banyak praktek akuntansi yang berbeda-beda digunakan oleh setiap perusahaan. Kekurangan lain terletak pada adanya fluktuasi nilai uang. Suatu peralatan tertentu yang dibeli dalam keadaan inflasi nilainya berbeda dengan keadaan pada waktu tidak inflasi, sehingga akan berpengaruh terhadap perhitungan *investment turnover* dan *profit margin*. Dengan analisis tersebut saja tidak dapat digunakan untuk menganalisis perbandingan antara dua perusahaan atau lebih dengan mendapat kesimpulan yang memuaskan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan penggunaan

seluruh aktiva perusahaan yang dimiliki atau disebut dengan *Return on Asset* (ROA).

## 2. Modal Kerja

Modal kerja adalah investasi total perusahaan pada aktiva lancar atau aktiva yang diharapkan dapat dikonversi menjadi kas dalam waktu satu tahun atau kurang (Keown, 2010). Modal kerja juga didefinisikan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu yang relatif pendek. Apabila perusahaan kekurangan modal kerja dalam memperluas penjualannya dan meningkatkan produksinya, maka perusahaan akan kehilangan peluang untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Perusahaan juga akan menghadapi masalah likuiditas apabila perusahaan tidak memiliki modal yang cukup untuk membiayai kegiatan operasional dalam jangka pendek.

Terdapat beberapa konsep mengenai pengertian modal kerja yaitu konsep kuantitatif, kualitatif dan fungsional (Riyanto, 2008) (1) Konsep Kuantitatif berdasarkan pada kuantitas dari dana yang tertanam pada unsur-unsur aktiva lancar dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau aktiva dimana dana yang tertanam di dalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek. Modal kerja menurut konsep ini adalah modal kerja bruto (*gross working capital*) yang merupakan keseluruhan dari jumlah aktiva lancar. (2) Konsep kualitatif dalam modal kerja dikaitkan dengan besarnya jumlah hutang lancar atau hutang jangka pendek yang segera harus dibayar. Dengan demikian aktiva lancar harus disediakan untuk memenuhi kewajiban yang segera harus

dibayar, dimana aktiva lancar ini tidak boleh digunakan untuk membiayai kegiatan operasional untuk menjaga likuiditas perusahaan. Modal kerja menurut konsep ini adalah modal kerja netto (*net working capital*) yang merupakan bagian dari aktiva lancar yang dapat digunakan untuk membiayai operasional perusahaan tanpa harus mengganggu likuiditas perusahaan. (3) Konsep Fungsional mendasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan. Setiap daya yang digunakan dalam perusahaan adalah dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan. Modal kerja dalam konsep ini adalah keseluruhan aktiva lancar ditambah penyusutan dari aktiva tetap pada tahun bersangkutan.

Modal kerja dapat diklasifikasikan menjadi modal kerja permanen (*Permanent Working Capital*) dan modal kerja variabel (*Variable Working Capital*) (Taylor & Riyanto, 2011). Modal kerja permanen merupakan modal kerja yang harus ada pada perusahaan untuk menjalankan fungsinya. Sedangkan modal kerja variabel merupakan modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan.

Pada penelitian ini, modal kerja yang dimaksud adalah modal kerja menurut konsep kuantitatif atau modal kerja bruto yang merupakan keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan atau dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan. Elemen-elemen modal kerja bruto terdiri dari kas, piutang, persediaan (Husnan, 2007).

### 3. Manajemen Modal Kerja

Manajemen modal kerja merupakan kegiatan yang mencakup semua fungsi manajemen terhadap aktiva lancar dan kewajiban lancar perusahaan

agar perusahaan mampu mebiayai kegiatan operasional perusahaan tersebut (Horne & Wachowicz, 2012). Atas dasar tersebut kegiatan utama dalam manajemen modal kerja adalah melakukan pengelolaan aktiva lancar yaitu kas, piutang dan persediaan serta pendanaan terutama kewajiban lancar yang diperlukan untuk mendukung kewajiban lancar (Rahma & Prasetiono, 2011). Manajemen modal kerja terkait dengan pengelolaan aktiva lancar adalah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan.

Perputaran kas merupakan perbandingan antara total penjualan dengan rata-rata kas, sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu (Rahma & Prasetiono, 2011; Satriya & Lestari, 2012).

Rumus:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Kas}} \dots \dots \dots \text{Rumus (4)}$$

Semakin tinggi perputaran kas berarti semakin tinggi efisiensi dalam penggunaan kas untuk operasional perusahaan. Akan tetapi, perputaran kas yang tinggi juga dapat menandakan jumlah kas yang disediakan perusahaan terlalu kecil (Rahma & Prasetiono, 2011).

Perputaran piutang menunjukkan bahwa berapa kali perusahaan dapat mendapatkan menyalurkan pinjaman/piutang kepada debitur dengan membagi total penjualan secara kredit dengan piutang perusahaan (Agha, Mba, & Mphil, 2014).

Rumus:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}} \dots \dots \dots \text{Rumus (5)}$$

Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanam dalam piutang semakin rendah, hal tersebut tentu baik untuk perusahaan. Rendahnya rasio perputaran piutang menandakan bahwa terjadinya *over investment* dalam hal piutang.

Perputaran persediaan menunjukkan bahwa berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode (Rahma & Prasetiono, 2011).

Rumus:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \dots\dots\dots \text{Rumus (6)}$$

Semakin tinggi rasio perputaran persediaan menandakan bahwa perusahaan secara efektif mengelola persediaannya, sedangkan semakin rendah rasio tersebut menandakan pergerakan yang lambat dari persediaan, artinya persediaan lama tertahan pada perusahaan (Agha, Mba, & Mphil, 2014).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis manajemen modal kerja terkait dengan pengelolaan aktiva lancar yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan. Disamping itu penulis juga menambahkan analisis rasio keuangan untuk mengukur kecukupan dana yang disediakan oleh perusahaan untuk menjalankan usahanya dan mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya. Rasio keuangan yang digunakan adalah likuiditas perusahaan yang diperoleh dengan mambandingkan antara

kewajiban jangka pendek (lancar) dengan sumberdaya jangka pendek. Kewajiban jangka pendek terdiri dari utang usaha, wesel tagih jangka pendek, utang jatuh tempo yang kurang dari setahun dan beban-beban lainnya, sedangkan sumber daya jangka pendek terdiri dari kas, sekuritas, piutang usaha dan persediaan (Wibowo & Wartini, 2012).

*Current Ratio (CR)* dapat dihitung dengan:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \dots\dots\dots \text{Rumus (7)}$$

#### 4. Pertumbuhan Penjualan Perusahaan

Pertumbuhan penjualan dalam hal ini adalah penyaluran kredit diartikan sebagai kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu (Kennedy, 2013). Semakin meningkat pertumbuhan penjualan dari waktu ke waktu memberikan peluang untuk mendapatkan keuntungan atau imbal jasa yang semakin besar.

Pertumbuhan penjualan dapat dihitung dengan:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan}^t - \text{Penjualan}^{t-1}}{\text{Penjualan}^{t-1}} \dots\dots\dots \text{Rumus (8)}$$

Keterangan

Penjualan (t): Penjualan tahun ini

Penjualan (t-1) Penjualan tahun lalu

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pertumbuhan penjualan untuk mengukur tingkat kenaikan atau penurunan jumlah penjualan dari tahun ke tahun pada masing-masing Kantor Wilayah PT Pegadaian (Persero) karena pertumbuhan penjualan pada masing-masing Kantor Wilayah memiliki karakteristik atau potensi penjualan yang berbeda.

## 5. Leverage Perusahaan - *Debt Ratio (DR)*

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang untuk memenuhi sumber dana perusahaan (Wibowo & Wartini, 2012). Jika perusahaan menggunakan sumber dana lebih banyak hutang dibandingkan dengan sumber dana sendiri, maka tingkat leverage perusahaan akan menurun karena beban bunga yang ditanggung perusahaan dari hutang tersebut akan meningkat sehingga berdampak pada profitabilitas perusahaan (Husnan, 2007). Berbeda halnya jika perusahaan menggunakan sumber dana hutang tersebut untuk investasi perusahaan yang dikelola dengan baik dan produktif, hal tersebut akan berdampak terhadap meningkatnya profitabilitas (Riyanto, 2008).

*Debt Ratio (DR)* dihitung dengan rumus:

$$\text{Debt Ratio (DR)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \quad \text{Rumus (9)}$$

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *Debt Ratio* untuk melihat penggunaan hutang untuk memenuhi sumber dana yang digunakan Kantor Wilayah PT Pegadaian (Persero). Pada PT Pegadaian (Persero) pemenuhan modal kerja Kantor Wilayah menjadi wewenang Kantor Pusat.

### B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian sebelumnya oleh Satriya & Lestari (2012) menemukan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diukur berdasarkan *return on investment*, juga didukung penelitian oleh Charitou, *et al* (2010) dan Rahma (2011). Hal yang berbeda diungkapkan dalam penelitian oleh Kautasari (2013) yang menyatakan siklus konversi kas

memiliki pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas yang dilakukan penelitian pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Terkait dengan pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Kautasari (2013) yang menyatakan bahwa periode piutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal yang berbeda ditunjukkan penelitian Santoso (2013) yang menyatakan perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *net profit margin*. Terkait dengan unsur modal kerja lainnya yaitu perputaran persediaan, penelitian sebelumnya oleh Agha & Mphil (2014) menyebutkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian tersebut didukung juga oleh penelitian Makori (2013), namun hal yang berbeda ditunjukkan dalam penelitian Kautasari (2013) yang menemukan bahwa periode persediaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Pada penelitian ini juga ditambahkan analisis likuiditas untuk mengukur kecukupan dana yang disediakan oleh perusahaan untuk menjalankan usahanya dan mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya. Pada penelitian sebelumnya oleh Shokoor & Khan (2012) menyebutkan bahwa likuiditas perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, yang sejalan juga dengan penelitian oleh Azam & Haider (2011).

Berdasarkan paparan diatas tabel berikut menunjukkan *research gap* dari beberapa penelitian sebelumnya:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Tahun	Judul	Variabel	Hasil
1	Hina Agha; Mba; Mphil;	2014	Impact of Working Capital Management on Profitability	Return on Assets Ratio (ROA); Debtor Turnover Ratio (DTO); Creditos Turnover Ratio (CTO); Inventory Turnover Ratio (ITO);	DTO, CTO, ITO berpengaruh positif terhadap ROA
2	R.rr Ken B. Kautasari	2013	Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Return on Assets (ROA); Periode Persediaan (PPE); Periode Piutang (PPI); Periode Utang (PU); Siklus Konversi Kas (CCC);	PPE, PPI, CCC berpengaruh negatif terhadap ROA; PU tidak memiliki pengaruh terhadap ROA;
3	Daniel M. Makor; Ambrose Jagongo;	2013	Working Capital Management and Firm Profitability: Empirical Evidence from Manufacturing and Construction Firms Listed on Nairobi Securities Exchange, Kenya	Variabel Independen: Average Collection Period (ACP); Inventory Conversion Period (ICP); Average Payment Period (APP); Cash Conversion Cycle (CCC); Variabel Kontrol Sales Growth (SG); Firm Leverage (FL); Current Ratio (CR); Firm Size (FS); Variabel Dependen; Profitability;	ACP, CCC berpengaruh negatif terhadap ROA; ICP, APP berpengaruh positif terhadap ROA;
4	Clairene E.E. Santoso	2013	Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas pada PT Pegadaian (Persero)	Perputaran Modal Kerja (PMK); Perputaran Piutang (PPI) Net Profit Margin (NPM)	PMK, PPI berpengaruh positif terhadap NPM;

No	Peneliti	Tahun	Judul	Variabel	Hasil
5	Yuni S Sitorus; Irsutami	2012	Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Go Public di BEI Tahun 2006-2011)	Average Collection Period (ACP); Inventory Turnover In Days (ITO); Average Payment Period (APP); Return On Investment (ROI)	ACP, ITO, APP berpengaruh negatif terhadap ROI;
6	Faisal Shakoor; Abdul Q Khan; Samina Nawab,	2012	The Inter-Linkages of Working Capital and Profitability in Pakistan (2001-2010)	Current Ratio (CR); Debt Equity Ratio (DER); Days Sales Outstanding (DSO); Days Inventory Outstanding (DIO); Quick Ratio (QR); Return on Assets (ROA); Return on Equity (ROE);	CR dan DIO berpengaruh positif terhadap ROA; DSO, DER, QR berpengaruh negatif terhadap ROA;
7	I Made Dian Striya; Putu Vivi Lestari	2012	Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan	Perputaran Modal Kerja (PMK); Perputaran Kas (PKS); Perputaran Persediaan (PPS); Return on Investment (ROI);	PMK, PKS, PPS berpengaruh positif terhadap ROI
8	Agus Wibowo, Sri Wartini;	2012	Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di BEI	Efisiensi Modal Kerja (EMK); Likuiditas (LKD); Leverage (LVR); Return on Investment (ROI);	EMK berpengaruh positif terhadap ROI; LKD, LVR berpengaruh negatif terhadap ROI;
9	Aulia Rahma	2011	Analisis Pengaruh manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur PMA dan PMDN yang Terdaftar	Perputaran Kas (PKS); Perputaran Persediaan (PPS); Perputaran Modal Kerja (PMK); Status Perusahaan (SPH); Return on Investment (ROI)	PMK berpengaruh negatif terhadap ROI; PKS, PPS, SPH berpengaruh positif terhadap ROI;

No	Peneliti	Tahun	Judul	Variabel	Hasil
			di BEI periode 2004-2008)		
10	Nilmawati	2011	Pengaruh Manajemen Modal kerja pada Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Cash Conversion Cycle (CCC); Firm Size (FS); Sales Growth (SG); Leverage Financial (LVR); Variability of net Operating Income (VOI)	CCC, FS, LVG berpengaruh negatif terhadap Kinerja
11	Prof. Dr. Hong Yuh Ching; Prof. MSc. Ayrton Novazzi; Prof Dr. Fabio Gerab;	2011	Relationship Between Working Capital Management and Profitability in Brazilian Listed Companies	Cash Conversion (CCE); Debt Ratio (DR); Days of Receivables (DAR); Days of Inventory (DI); Days of Working Capital (DWC); Return on Sales (ROS); Return on Asset (ROA); Return on Equity (ROE);	DI negatif ROS dan ROA
12	Dr. Muhammad Azam; Syed Irfan Haider;	2011	Impact of Working Capital Management on Firms Performance Evidence from Non-Financial Institutions of KSE-30 index	Average Collection Periode (ACP); Inventory Turnover (ITO); Average Payment Period (APP); Cash Conversion Cycle (CCC); Net Trading Cycle (NTC); Gross Working Capital Turnover Ratio (GTA); Current Assets to Total Assets Ratio (CTR); Current Liabilities to Total Asset Ratio (CLT); Current Ratio (CR);	APP berpengaruh positif terhadap ROA dan ROE; CCC dan NTC berpengaruh negatif terhadap ROA dan ROE; CR berpengaruh positif terhadap ROA dan ROE;

No	Peneliti	Tahun	Judul	Variabel	Hasil
				Return on Assets (ROA); Return on Equity (ROE)	
13	Melita S. Charitou, Maria Elfani, Petros Lois,	2010	The Effect of Working Capital management on Firm's Profitability: Empirical Evidence From An Emerging Market	Cash Conversion Cycle (CCC); Return on Assets (ROA); Sales Growth (SG); Debt Ratio (DR)	CCC berpengaruh positif terhadap ROA;



Berdasarkan Tabel 2. 1 **Penelitian Terdahulu** tersebut di atas, masih ditemukannya perbedaan hasil penelitian yang menunjukkan ketidakkonsistenan mengenai pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas. Salah satu penyebab ketidakkonsistenan tersebut disebabkan perusahaan yang digunakan sebagai objek penelitian memiliki karakteristik yang berbeda-beda seperti perusahaan rokok, properti, hotel, manufaktur dan lembaga non keuangan lainnya. Dimana pada masing-masing perusahaan tersebut memiliki tingkat kebutuhan dan penggunaan modal kerja yang berbeda-beda.

Pada penelitian ini, perusahaan yang digunakan sebagai objek penelitian adalah PT Pegadaian (Persero) dimana kegiatan usahanya adalah menyalurkan pinjaman kepada masyarakat. Untuk itu peranan modal kerja seperti ketersediaan kas, pengelolaan piutang dan persediaan sangat penting guna mendukung kegiatan usaha PT Pegadaian (Persero) untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

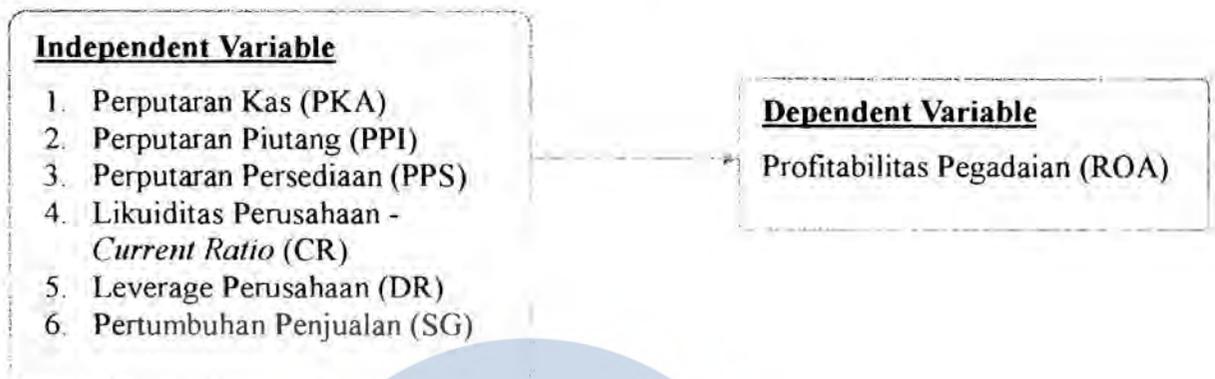
Penelitian ini melakukan analisis pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas, untuk itu digunakan variabel perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan likuiditas perusahaan, leverage perusahaan dan pertumbuhan penjualan sebagai variabel *independent*.

### C. Kerangka Berpikir

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan dan menganalisis pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, likuiditas perusahaan, *leverage* perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada PT Pegadaian (Persero). Adapun model

kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut ini:

**Gambar 2.1**



Keterangan:

Manajemen Modal Kerja menggunakan modal kerja menurut konsep kuantitatif atau modal kerja bruto yang merupakan keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan atau dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan dan likuiditas perusahaan yang diukur dengan *Current Ratio* (CR).

Manajemen modal kerja diukur dengan melihat periode perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan pada Kantor Wilayah PT Pegadaian (Persero).

Profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) dimana ROA adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan penggunaan seluruh aktiva perusahaan yang dimiliki.

Terdapat juga variabel seperti pertumbuhan penjualan dan *leverage* perusahaan yang diukur dengan *Debt Ratio* (DR). Hal ini penting karena untuk mencapai profitabilitas perusahaan yang semakin tinggi perusahaan

harus memperhatikan pertumbuhan penjualannya, disamping itu Pegadaian juga harus memperhatikan likuiditas dan leverage perusahaan sehingga dapat menjamin kecukupan modal kerja yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional untuk menyalurkan pinjaman kepada masyarakat.

Berdasarkan rumusan masalah, tinjauan pustaka dan penelitian sebelumnya, maka dapat dikembangkan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh perputaran kas pada profitabilitas

Perputaran kas merupakan rasio perbandingan antara penjualan dengan kas, rasio ini menunjukkan berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas berarti semakin tinggi efisiensi dalam penggunaan kas untuk operasional perusahaan. Akan tetapi, perputaran kas yang berlebihan juga dapat menandakan jumlah kas yang disediakan perusahaan terlalu kecil (Rahma & Prasetyono, 2011). Hal ini sejalan dengan penelitian Kautasari (2013) yang menyatakan siklus konversi kas memiliki pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas yang dilakukan penelitian pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Perputaran kas berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)

#### 2. Pengaruh perputaran piutang pada profitabilitas

Perputaran piutang menunjukkan bahwa berapa kali perusahaan dapat mendapatkan menyalurkan pinjaman/piutang kepada debitur dengan

membagi total penjualan secara kredit dengan piutang perusahaan (Agha, Mba, & Mphil, 2014). Kegiatan usaha utama dari Pegadaian adalah menyalurkan pinjaman secara kredit, sehingga semakin tinggi perputaran piutang menunjukkan bahwa semakin tinggi penjualan yang dapat meningkatkan profitabilitas. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas (Makor & Jagongo, 2013; Agha & Mba, 2014). Berdasarkan penjelasan di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)

### 3. Pengaruh perputaran persediaan pada profitabilitas

Perputaran persediaan menunjukkan bahwa berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode (Rahma & Prasetiono, 2011). Semakin tinggi rasio perputaran persediaan menandakan bahwa perusahaan secara efektif mengelola persediaannya, sedangkan semakin rendah rasio tersebut menandakan pergerakan yang lambat dari persediaan, artinya persediaan lama tertahan pada perusahaan (Agha, Mba, & Mphil, 2014). Berdasarkan penjelasan di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA)

#### 4. Pengaruh likuiditas perusahaan pada profitabilitas

Likuiditas perusahaan diperoleh dengan membandingkan antara kewajiban jangka pendek (lancar) dengan sumberdaya jangka pendek. Kewajiban jangka pendek terdiri dari utang usaha, wesel tagih jangka pendek, utang jatuh tempo yang kurang dari setahun dan beban-beban lainnya, sedangkan sumber daya jangka pendek terdiri dari kas, sekuritas, piutang usaha dan persediaan (Wibowo & Wartini, 2012). Pegadaian menerapkan batas maksimum saldo kas pada masing-masing cabang adalah maksimal sebesar 0,7% dari rata-rata proyeksi atau perkiraan saldo pinjaman yang diberikan (*outstanding load*). Semakin tinggi tingkat likuiditas artinya semakin terpenuhi akan kecukupan modal perusahaan akan tetapi semakin banyak biaya modal yang dikeluarkan perusahaan, sehingga profitabilitas akan semakin menurun. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Azam & Haider (2011) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Tingkat likuiditas perusahaan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA)

#### 5. Pengaruh pertumbuhan penjualan pada profitabilitas

Pertumbuhan penjualan dalam hal ini adalah penyaluran kredit diartikan sebagaikenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu (Kennedy, 2013). Semakin meningkat pertumbuhan penjualan dari waktu ke waktu memberikan peluang untuk mendapatkan keuntungan

atau imbal jasa yang semakin besar. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5: Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA)

#### 6. Pengaruh *leverage* perusahaan pada profitabilitas

*Leverage* perusahaan digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang untuk memenuhi sumber dana perusahaan (Wibowo & Wartini, 2012). Jika perusahaan menggunakan sumber dana lebih banyak hutang dibandingkan dengan sumber dana sendiri, maka tingkat *leverage* perusahaan akan menurun karena beban bunga yang ditanggung perusahaan dari hutang tersebut akan meningkat sehingga berdampak pada profitabilitas perusahaan (Husnan, 2007). Hal ini sesuai dengan penelitian Wibowo & Wartini (2012) pada perusahaan manufaktur di BEI yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut

H6: *Leverage* perusahaan berpengaruh negatif pada profitabilitas

### D. Operasionalisasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel

#### 1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang mengukur tingkat pengembalian laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva. ROA dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total aktiva.

## 2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Perputaran kas untuk mengukur kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode. Perputaran kas pada penelitian ini dihitung dengan membagi total penjualan dengan rata-rata kas dalam periode yang sama. (2) Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Perputaran piutang dalam penelitian ini dihitung dengan membagi total penjualan dengan piutang. (3) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode (Rahma & Prasetyono, 2011). Perputaran persediaan dalam penelitian ini dihitung dengan membagi total penjualan dengan persediaan. (4) Likuiditas Perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas perusahaan dalam penelitian ini diperoleh dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. (5) Leverage Perusahaan untuk melihat penggunaan hutang untuk memenuhi sumber dana yang digunakan Kantor Wilayah PT PEgadaan (Persero). (6) Pertumbuhan Penjualan untuk mengukur tingkat kenaikan atau penurunan jumlah penjualan dari tahun ke tahun pada masing-masing Kantor Wilayah. Pertumbuhan penjualan dalam penelitian ini diperoleh dengan membagi selisih antara penjualan tahun ini dan tahun lalu dengan penjualan tahun lalu.

Secara ringkas operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 2. 2 Operasionalisasi Variabel Penelitian**

No	Variabel	Singkatan	Jenis Variabel	Rumus
1	Return on Asset	ROA	Dependent	Laba bersih / Total Aset
2	Perputaran Kas	PKA	Independen	Penjualan / Kas
3	Perputaran Piutang	PPI	Independen	Penjualan / Piutang
4	Perputaran Persediaan	PPS	Independen	Penjualan / persediaan
5	Likuiditas Perusahaan	CR	Independen	Aktiva Lancar / hutang lancar
6	Pertumbuhan Penjualan	SG	Independen	$(\text{Penjualan}^t - \text{Penjualan}^{t-1}) / \text{Penjualan}^{t-1}$
7	Leverage Perusahaan	DR	Independen	Total Hutang / Total Aset



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kausalitas yaitu hubungan sebab akibat dimana terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih. Variabel yang dimaksud adalah *independent variable* (variabel bebas) yaitu variabel yang mempengaruhi dan *dependent variable* (variabel terikat) yaitu variabel yang dipengaruhi. Berdasarkan pada penelitian sebelumnya (Makor & Jagongo, 2013), profitabilitas perusahaan dimodelkan sebagai fungsi dari manajemen modal kerja, yaitu sebagai berikut:

$$ROA_{it} = f(PKA, PPI, PPS, CR, SG, DR)$$

$$ROA_{it} = \alpha_0 + \beta_1 PKA_{it} + \beta_2 PPI_{it} + \beta_3 PPS_{it} + \beta_4 CR_{it} + \beta_5 SG_{it} + \beta_6 DR_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

$ROA_{it}$ : Return on Asset dihitung tahunan dari masing-masing sample;

$PKA$ : Perputaran Kas;

$PPI$ : Perputaran piutang;

$PPS$ : Perputaran Persediaan;

$CR$ : Likuiditas Perusahaan - Current Ratio (CR);

$SG$ : Pertumbuhan Penjualan;

$DR$ : Leverage Perusahaan - Debt Ratio (DR);

$\alpha_0$ : Konstanta;

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7$ : Koefesien;

$i$ : Kantor Wilayah PT Pegadaian (Persero)

$t$ : Periode waktu penelitian

$\varepsilon_{it}$ : Error;

## B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 12 (dua belas) Kantor Wilayah PT Pegadaian (Persero) seluruh Indonesia. Penentuan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan khusus agar datanya memenuhi jumlah data untuk penelitian. Peneliti mengambil sampel seluruh Kantor Wilayah PT Pegadaian (Persero) yaitu sebanyak 12 Kantor Wilayah yaitu:

1. Kantor Wilayah PT Pegadaian (Persero) Jakarta 1
2. Kantor Wilayah PT Pegadaian (Persero) Jakarta 2
3. Kantor Wilayah PT Pegadaian (Persero) Bandung
4. Kantor Wilayah PT Pegadaian (Persero) Semarang
5. Kantor Wilayah PT Pegadaian (Persero) Surabaya
6. Kantor Wilayah PT Pegadaian (Persero) Denpasar
7. Kantor Wilayah PT Pegadaian (Persero) Makassar
8. Kantor Wilayah PT Pegadaian (Persero) Manado
9. Kantor Wilayah PT Pegadaian (Persero) Balikpapan
10. Kantor Wilayah PT Pegadaian (Persero) Medan
11. Kantor Wilayah PT Pegadaian (Persero) Pekanbaru
12. Kantor Wilayah PT Pegadaian (Persero) Palembang

### C. Prosedur Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan Kantor Wilayah PT Pegadaian (Persero) dari tahun 2010 sampai dengan 2014 yang diambil dari sistem informasi/*database*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi dari *database* dan sistem informasi yang digunakan oleh PT Pegadaian (Persero) dengan mengambil data laporan keuangan dari Kantor Wilayah PT Pegadaian (Persero).

### D. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji hubungan/korelasi dan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 22 sebagai *software* pengolah data statistik. Masing-masing metode analisis tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan secara terperinci fenomena sosial tertentu serta hubungan-hubungan yang terdapat pada penelitian (Rahma & Prasetiono, 2011).
2. Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mempelajari besar dan arah pengaruh dari beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2006).

Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$ROA_{it} = \alpha_0 + \beta_1 PKA_{it} + \beta_2 PPI_{it} + \beta_3 PPS_{it} + \beta_4 CR_{it} + \beta_5 SG_{it} + \beta_6 DR_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

ROA: Return on Asset;  $PKA_{it}$ : Perputaran kas;  $PPI_{it}$ : Perputaran Piutang;  $PPS_{it}$ : Perputaran Persediaan;  $CR_{it}$ : Likuiditas Perusahaan;  $SG_{it}$ : Pertumbuhan Penjualan;  $DR_{it}$ : Leverage Perusahaan;  $\alpha_0$ : Konstanta;  $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$ : Koefesien;  $\varepsilon_{it}$ : Standar Error;

Untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik regresi (Satriya & Lestari, 2012). Model regresi liner berganda mengasumsikan tiga hal penting yaitu: tidak terjadi autokorelasi, tidak terjadi multikolinearitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas diantara koefisien regresi yang diuji. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas dan multikolinearitas.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Dalam penelitian ini, metode pengujian normalitas menggunakan dua cara yaitu analisis grafik dengan melihat *normal probability plot* dan analisis statistik dengan *Uji Kolmogorov-Smirnov*. Apabila dengan analisis grafik, data yang terdistribusi normal ditunjukkan dengan data menyebar sekitar garis diagonal pada grafik plotting. Sedangkan pada analisis statistik data dikatakan distribusi normal jika nilai signifikansi  $> 0,05$  dan apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka distribusi data residual tidak normal.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi keragaman varian. Digunakan metode grafik

(*scatter plot*) dan uji *glejser* untuk mengetahui heteroskedastisitas. Pada grafik *scatter plot* jika nilai rata-rata yang ditaksir secara sistematis berhubungan dan menunjukkan pola tertentu maka dapat dikatakan terjadi gejala heteroskedastisitas, dan sebaliknya apabila tidak ada pola yang jelas dapat dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Sedangkan pada uji *glejser* apabila variabel independen tidak signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen dengan probabilitas signifikansi  $> 0,05$  (Ghozali, 2006).

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui adanya hubungan kuat linier diantara variabel regresi. Multikolinearitas dapat diketahui dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) (Gujarati, 2012). Apabila nilai VIF lebih besar dari 5 artinya telah terjadi multikolinearitas diantara variabel tersebut. Sebaliknya nilai VIF lebih kecil dari 5 tidak terjadi multikolinearitas.

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam memperkirakan nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fit*nya. Secara statistik dapat diukur dari nilai statistik F dan nilai koefisien determinasi nilai statistik t (Ghozali, 2006). Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2006). Cara pengujiannya adalah berdasarkan nilai probabilitasnya. Apabila probabilitasnya lebih besar dari pada  $0,05$  ( $\alpha$ ), maka variabel bebas secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya bila probabilitasnya

lebih kecil dari pada 0,05 ( $\alpha$ ), maka variabel bebas secara serentak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dimaksudkan untuk mengetahui atau mengukur kemampuan seberapa besar persentase variasi variabel bebas pada model regresi linear berganda dalam menjelaskan variasi variabel terikat (Priyatno, 2008). Dengan kata lain, koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat menunjukkan variabel-variabel bebas yang digunakan mampu mewakili keseluruhan variabel bebas lainnya dalam mempengaruhi variabel terikat.

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat (Ghozali, 2006). Cara melakukan uji t adalah dengan membandingkan hasil besarnya peluang tingkat signifikansi yang muncul dengan tingkat peluang yang muncul (probabilitas) yang ditentukan sebesar 5% atau 0,05 dari output. Apabila signifikansi  $> 0,05$ , maka keputusannya adalah menerima hipotesis nol ( $H_0$ ) dapat diterima. Sebaliknya, apabila signifikansi  $< 0,05$ , maka keputusannya adalah menolak  $H_0$ .

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Objek Penelitian

Seperti yang disebutkan sebelumnya, perusahaan yang menjadi objek penelitian ini adalah Kantor Wilayah PT Pegadaian (Persero) yang terdapat di Seluruh Indonesia, adapun ringkasan untuk masing-masing Kantor Wilayah tersebut adalah sebagai berikut:

##### 1. Kantor Wilayah Jakarta 1 PT Pegadaian (Persero)

Kantor Wilayah Jakarta 1 PT Pegadaian (Persero) terletak di Jalan Raya Senen No 36, Jakarta Pusat memiliki cakupan wilayah Jakarta Pusat, Jakarta Timur, Bekasi dan Bogor.

Adapun ringkasan data untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 1**  
Ringkasan Laporan Keuangan  
Kantor Wilayah PT Pegadaian (Persero) Jakarta 1  
2010-2014

Variabel	Satuan	2010	2011	2012	2013	2014
<b>ROA</b>	Persentase	93%	49%	7%	56%	44%
<b>PKA</b>	Desimal	164,20	190,76	130,66	188,92	276,23
<b>PPI</b>	Desimal	3,84	3,94	3,26	3,64	3,58
<b>PPS</b>	Desimal	3854,96	4255,19	18072,68	33885,10	710,10
<b>SG</b>	Persentase	26,32%	39,87%	-4,45%	27,47%	1,16%
<b>CR</b>	Desimal	68,51	54,36	71,75	95,68	85,07
<b>DR</b>	Persentase	14%	11%	77%	7%	8%

Sumber: data sekunder yang diolah

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa *trend* profitabilitas Kantor Wilayah Jakarta 1 PT Pegadaian (Persero) dari tahun 2010 sampai

dengan 2014 terlihat menurun dari angka 93% pada tahun 2010 menjadi 44% pada tahun 2014. Tingkat profabilitas tertinggi terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 93% sedangkan tingkat profitabilitas terendah terjadi pada tahun 2012 sebesar 7%.

## 2. Kantor Wilayah Jakarta 2 PT Pegadaian (Persero)

Kantor Wilayah Jakarta 2 PT Pegadaian (Persero) terletak di Jalan Raya Senen No 36A, Jakarta Pusat memiliki cakupan wilayah Jakarta Barat, Jakarta Selatan, Depok dan Tangerang.

Adapun ringkasan data untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 2**  
Ringkasan Laporan Keuangan  
Kantor Wilayah PT Pegadaian (Persero) Jakarta 2  
2010-2014

Variabel	Satuan	2010	2011	2012	2013	2014
<b>ROA</b>	Persentase	92%	89%	8%	59%	55%
<b>PKA</b>	Desimal	209,86	248,31	158,11	275,13	406,45
<b>PPI</b>	Desimal	3,65	3,73	3,10	3,51	3,53
<b>PPS</b>	Desimal	4556,66	7155,92	6180,37	11892,60	651,04
<b>SG</b>	Persentase	27,24%	37,86%	-5,09%	26,88%	3,02%
<b>CR</b>	Desimal	119,10	84,81	117,40	167,98	140,18
<b>DR</b>	Persentase	8%	11%	90%	4%	6%

Sumber: data sekunder yang diolah

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa *trend* profitabilitas Kantor Wilayah Jakarta 2 PT Pegadaian (Persero) dari tahun 2010 sampai dengan 2014 terlihat menurun dari angka 92% pada tahun 2010 menjadi 55% pada tahun 2014. Tingkat profabilitas tertinggi terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 92% sedangkan tingkat profitabilitas terendah terjadi pada tahun 2012 sebesar 8%.

### 3. Kantor Wilayah Bandung PT Pegadaian (Persero)

Kantor Wilayah Bandung PT Pegadaian (Persero) terletak di Jalan Pungkur No 125, Bandung, Jawa Barat memiliki cakupan wilayah Provinsi Jawa Barat (selain Bekasi, Karawang)

Adapun ringkasan data untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
Ringkasan Laporan Keuangan  
Kantor Wilayah PT Pegadaian (Persero) Bandung  
2010-2014

Variabel	Satuan	2010	2011	2012	2013	2014
<b>ROA</b>	Persentase	94%	87%	7%	37%	37%
<b>PKA</b>	Desimal	307,86	460,14	239,65	137,96	492,74
<b>PPI</b>	Desimal	5,20	5,59	3,96	2,65	3,58
<b>PPS</b>	Desimal	12843,54	27085,28	15838,82	24745,82	57498,91
<b>SG</b>	Persentase	17,02%	27,77%	-19,96%	9,97%	1,99%
<b>CR</b>	Desimal	139,22	61,87	90,63	95,68	-111,04
<b>DR</b>	Persentase	7%	13%	8%	6%	-3%

Sumber: data sekunder yang diolah

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa *trend* profitabilitas Kantor Wilayah Bandung PT Pegadaian (Persero) dari tahun 2010 sampai dengan 2014 terlihat menurun dari angka 94% pada tahun 2010 menjadi 37% pada tahun 2014. Tingkat profitabilitas tertinggi terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 94% sedangkan tingkat profitabilitas terendah terjadi pada tahun 2012 sebesar 7%.

### 4. Kantor Wilayah Semarang PT Pegadaian (Persero)

Kantor Wilayah Semarang PT Pegadaian (Persero) terletak di Jl. Ki Mangunsarkoro No. 7 Semarang, Jawa Tengah memiliki cakupan wilayah Provinsi Jawa Tengah.

Adapun ringkasan data untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 4**  
Ringkasan Rasio Laporan Keuangan  
Kantor Wilayah PT Pegadaian (Persero) Semarang  
2010-2014

Variabel	Satuan	2010	2011	2012	2013	2014
<b>ROA</b>	Persentase	97%	94%	7%	20%	16%
<b>PKA</b>	Desimal	197,39	200,05	124,19	122,28	670,72
<b>PPI</b>	Desimal	3,13	3,35	2,74	3,12	3,52
<b>PPS</b>	Desimal	13738,60	28330,94	22439,49	19452,04	599,37
<b>SG</b>	Persentase	14,40%	30,83%	-10,24%	23,12%	2,34%
<b>CR</b>	Desimal	61,75	70,60	106,14	128,15	119,02
<b>DR</b>	Persentase	19%	15%	100%	2%	18,7%

Sumber: data sekunder yang diolah

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa *trend* profitabilitas Kantor Wilayah Semarang PT Pegadaian (Persero) dari tahun 2010 sampai dengan 2014 terlihat menurun dari angka 97% pada tahun 2010 menjadi 16% pada tahun 2014. Tingkat profitabilitas tertinggi terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 97% sedangkan tingkat profitabilitas terendah terjadi pada tahun 2012 sebesar 7%.

#### 5. Kantor Wilayah Surabaya PT Pegadaian (Persero)

Kantor Wilayah Surabaya PT Pegadaian (Persero) terletak di Jl. Dinoyo No.79 Surabaya, Jawa Timur memiliki cakupan wilayah Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa *trend* profitabilitas Kantor Wilayah Surabaya PT Pegadaian (Persero) dari tahun 2010 sampai dengan 2014 terlihat menurun dari angka 96% pada tahun 2010 menjadi 27% pada tahun 2014. Tingkat profitabilitas

tertinggi terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 96% sedangkan tingkat profitabilitas terendah terjadi pada tahun 2012 sebesar 8%.

Adapun ringkasan data untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 5**  
Ringkasan Rasio Laporan Keuangan  
Kantor Wilayah PT Pegadaian (Persero) Surabaya  
2010-2014

Variabel	Satuan	2010	2011	2012	2013	2014
<b>ROA</b>	Persentase	96%	93%	8%	31%	27%
<b>PKA</b>	Desimal	255,84	246,45	156,44	151,44	478,35
<b>PPI</b>	Desimal	4,06	4,13	3,45	3,86	3,76
<b>PPS</b>	Desimal	234,56	34902,77	28267,47	24091,22	592,75
<b>SG</b>	Persentase	27,88%	24,35%	-8,22%	21,05%	2,04%
<b>CR</b>	Desimal	61,75	70,60	106,14	128,15	-1689,79
<b>DR</b>	Persentase	14%	12%	89%	2%	0,15%

Sumber: data sekunder yang diolah

#### 6. Kantor Wilayah Denpasar PT Pegadaian (Persero)

Kantor Wilayah Denpasar PT Pegadaian (Persero) terletak di Jl. Raya Puputan No. 23 C Renon - Denpasar memiliki cakupan wilayah provinsi Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur.

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa *trend* profitabilitas Kantor Wilayah Denpasar PT Pegadaian (Persero) dari tahun 2010 sampai dengan 2014 terlihat menurun dari angka 95% pada tahun 2010 menjadi 61% pada tahun 2014. Tingkat profitabilitas tertinggi terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 96% sedangkan tingkat profitabilitas terendah terjadi pada tahun 2012 sebesar 12%.

Adapun ringkasan data untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 6**

Ringkasan Rasio Laporan Keuangan  
Kantor Wilayah PT Pegadaian (Persero) Denpasar  
2010-2014

Variabel	Satuan	2010	2011	2012	2013	2014
<b>ROA</b>	Persentase	95%	96%	12%	60%	61%
<b>PKA</b>	Desimal	247,18	282,19	181,06	252,72	299,46
<b>PPI</b>	Desimal	3,55	3,89	3,05	3,71	3,56
<b>PPS</b>	Desimal	7132,35	2743,39	4544,44	20862,79	799,40
<b>SG</b>	Persentase	36,28%	32,41%	-10,81%	23,47%	-1,97%
<b>CR</b>	Desimal	164,92	103,34	134,85	117,09	1788,88
<b>DR</b>	Persentase	5%	4%	88%	4%	0,33%

Sumber: data sekunder yang diolah

#### 7. Kantor Wilayah Makassar PT Pegadaian (Persero)

Kantor Wilayah Makassar PT Pegadaian (Persero) terletak di Komplek Ruko Kumala, Jl. Kumala Raya No.7-9, Tamalate-Makassar 90223 memiliki cakupan wilayah provinsi Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, dan Maluku.

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat dilihat bahwa *trend* profitabilitas Kantor Wilayah Makassar PT Pegadaian (Persero) dari tahun 2010 sampai dengan 2014 terlihat menurun dari angka 96% pada tahun 2010 menjadi 71% pada tahun 2014. Tingkat profitabilitas tertinggi terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 96% sedangkan tingkat profitabilitas terendah terjadi pada tahun 2012 sebesar 32%.

Adapun ringkasan data untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 7**

Ringkasan Rasio Laporan Keuangan  
Kantor Wilayah PT Pegadaian (Persero) Makassar  
2010-2014

Variabel	Satuan	2010	2011	2012	2013	2014
<b>ROA</b>	Persentase	96%	96%	32%	77%	71%
<b>PKA</b>	Desimal	279,06	285,44	162,87	220,12	531,66
<b>PPI</b>	Desimal	4,12	3,58	3,03	3,59	3,53
<b>PPS</b>	Desimal	11943,23	12374,93	22985,87	57532,95	1603,97
<b>SG</b>	Persentase	69,38%	5,98%	-11,43%	27,97%	2,97%
<b>CR</b>	Desimal	200,50	102,91	86,96	88,49	78,57
<b>DR</b>	Persentase	4%	4%	68%	7%	13,64%

Sumber: data sekunder yang diolah

8. Kantor Wilayah Manado PT Pegadaian (Persero)

Kantor Wilayah Manado PT Pegadaian (Persero) terletak di Jl. Dr. Soetomo No. 199 Kel. Pinaesaan Manado, memiliki cakupan wilayah provinsi Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah dan Papua.

Adapun ringkasan data untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 8**

Ringkasan Rasio Laporan Keuangan  
Kantor Wilayah PT Pegadaian (Persero) Manado  
2010-2014

Variabel	Satuan	2010	2011	2012	2013	2014
<b>ROA</b>	Persentase	96%	92%	7%	75%	69%
<b>PKA</b>	Desimal	151,67	152,55	106,37	202,15	312,54
<b>PPI</b>	Desimal	3,40	3,55	3,04	3,60	3,60
<b>PPS</b>	Desimal	8724,14	7888,31	8915,66	16467,72	319,83
<b>SG</b>	Persentase	23,08%	33,22%	-10,50%	27,76%	-0,07%
<b>CR</b>	Desimal	216,72	141,07	84,64	105,34	71,05
<b>DR</b>	Persentase	4%	8%	93%	8%	12,93%

Sumber: data sekunder yang diolah

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat dilihat bahwa *trend* profitabilitas Kantor Wilayah Manado PT Pegadaian (Persero) dari tahun 2010 sampai dengan 2014 terlihat menurun dari angka 96% pada tahun 2010 menjadi 69% pada tahun 2014. Tingkat profitabilitas tertinggi terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 96% sedangkan tingkat profitabilitas terendah terjadi pada tahun 2012 sebesar 7%.

#### 9. Kantor Wilayah Balikpapan PT Pegadaian (Persero)

Kantor Wilayah Balikpapan PT Pegadaian (Persero) terletak di Jl. Jend. Sudirman No. 38 Stalkuda Balikpapan-761, memiliki cakupan wilayah provinsi Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Barat dan Kalimantan Selatan.

Adapun ringkasan data untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 9**  
Ringkasan Rasio Laporan Keuangan  
Kantor Wilayah PT Pegadaian (Persero) Balikpapan  
2010-2014

Variabel	Satuan	2010	2011	2012	2013	2014
<b>ROA</b>	Persentase	90%	89%	11%	70%	68%
<b>PKA</b>	Desimal	182,81	182,52	119,18	248,72	522,72
<b>PPI</b>	Desimal	4,18	4,29	3,62	4,25	3,87
<b>PPS</b>	Desimal	16297,33	153515,78	41599,20	221352,20	886,42
<b>SG</b>	Persentase	29,30%	42,94%	-1,25%	30,16%	0,86%
<b>CR</b>	Desimal	77,75	82,20	112,64	144,70	128,81
<b>DR</b>	Persentase	10%	11%	89%	4%	5,83%

Sumber: data sekunder yang diolah

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat dilihat bahwa *trend* profitabilitas Kantor Wilayah Balikpapan PT Pegadaian (Persero) dari tahun 2010 sampai dengan 2014 terlihat menurun dari angka 90% pada tahun 2010

menjadi 68% pada tahun 2014. Tingkat profabilitas tertinggi terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 90% sedangkan tingkat profitabilitas terendah terjadi pada tahun 2012 sebesar 11%.

#### 10. Kantor Wilayah Medan PT Pegadaian (Persero)

Kantor Wilayah Medan PT Pegadaian (Persero) terletak di Jl. Pegadaian No. 112 Medan memiliki cakupan wilayah provinsi Nangro Aceh Darusalam dan Sumatera Utara.

Adapun ringkasan data untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 10**  
Ringkasan Rasio Laporan Keuangan  
Kantor Wilayah PT Pegadaian (Persero) Medan  
2010-2014

Variabel	Satuan	2010	2011	2012	2013	2014
<b>ROA</b>	Persentase	94%	91%	8%	63%	57%
<b>PKA</b>	Desimal	262,77	303,12	195,10	269,50	448,50
<b>PPI</b>	Desimal	4,57	4,82	4,13	4,17	3,96
<b>PPS</b>	Desimal	15295,10	45083,13	19665,20	39720,69	1256,67
<b>SG</b>	Persentase	23,72%	42,19%	5,82%	40,91%	-5,24%
<b>CR</b>	Desimal	135,49	107,39	128,90	133,56	89,16
<b>DR</b>	Persentase	6%	9%	92%	4%	6,8%

Sumber: data sekunder yang diolah

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat dilihat bahwa *trend* profitabilitas Kantor Wilayah Medan PT Pegadaian (Persero) dari tahun 2010 sampai dengan 2014 terlihat menurun dari angka 94% pada tahun 2010 menjadi 57% pada tahun 2014. Tingkat profabilitas tertinggi terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 94% sedangkan tingkat profitabilitas terendah terjadi pada tahun 2012 sebesar 8%.

### 11. Kantor Wilayah Pekanbaru PT Pegadaian (Persero)

Kantor Wilayah Pekanbaru PT Pegadaian (Persero) terletak di Jl. Jend. Sudirman No. 167 A-B Pekanbaru, memiliki cakupan wilayah provinsi Sumatera Barat dan Kepulauan Riau.

Adapun ringkasan data untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 11**  
Ringkasan Rasio Laporan Keuangan  
Kantor Wilayah PT Pegadaian (Persero) Pekanbaru  
2010-2014

Variabel	Satuan	2010	2011	2012	2013	2014
<b>ROA</b>	Persentase	80%	53%	8%	58%	52%
<b>PKA</b>	Desimal	164,25	208,94	132,12	218,87	331,87
<b>PPI</b>	Desimal	4,14	4,38	3,81	4,20	3,92
<b>PPS</b>	Desimal	39572,18	11538,47	213402,50	145977,19	644,58
<b>SG</b>	Persentase	39,79%	93,12%	0,00%	37,14%	1,03%
<b>CR</b>	Desimal	76,05	44,33	45,91	99,81	76,94
<b>DR</b>	Persentase	20%	47%	92%	8%	10%

Sumber: data sekunder yang diolah

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat dilihat bahwa *trend* profitabilitas Kantor Wilayah Pekanbaru PT Pegadaian (Persero) dari tahun 2010 sampai dengan 2014 terlihat menurun dari angka 80% pada tahun 2010 menjadi 52% pada tahun 2014. Tingkat profitabilitas tertinggi terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 80% sedangkan tingkat profitabilitas terendah terjadi pada tahun 2012 sebesar 8%.

### 12. Kantor Wilayah Palembang PT Pegadaian (Persero)

Kantor Wilayah Palembang PT Pegadaian (Persero) terletak di Jl. Merdeka No. 11 Palembang - 30132, memiliki cakupan wilayah provinsi Sumatera Selatan, Jambi dan Lampung.

Adapun ringkasan data untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 12**  
Ringkasan Rasio Laporan Keuangan  
Kantor Wilayah PT Pegadaian (Persero) Palembang  
2010-2014

Variabel	Satuan	2010	2011	2012	2013	2014
<b>ROA</b>	Persentase	38%	42%	4%	54%	43%
<b>PKA</b>	Desimal	197,67	196,60	174,56	344,86	577,30
<b>PPI</b>	Desimal	4,16	3,95	3,76	4,14	3,96
<b>PPS</b>	Desimal	18941,98	46063,06	23966,29	98116,20	536,63
<b>SG</b>	Persentase	32,61%	99,73%	10,74%	39,38%	3,32%
<b>CR</b>	Desimal	71,57	35,93	52,68	94,96	56,88
<b>DR</b>	Persentase	62%	58%	96%	8%	15,71%

Sumber: data sekunder yang diolah

Berdasarkan Tabel 4.12 dapat dilihat bahwa *trend* profitabilitas Kantor Wilayah Palembang PT Pegadaian (Persero) dari tahun 2010 sampai dengan 2014 terlihat meningkat dari angka 38% pada tahun 2010 menjadi 43% pada tahun 2014. Tingkat profitabilitas tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 54% sedangkan tingkat profitabilitas terendah terjadi pada tahun 2012 sebesar 4%.

Berdasarkan paparan pada deskripsi objek pada penelitian ini yang terdiri dari 12 (dua belas) Kantor Wilayah PT Pegadaian (Persero) seluruh Indonesia terlihat bahwa secara keseluruhan *trend* profitabilitas pada Kantor Wilayah PT Pegadaian (Persero) dari tahun 2010 sampai dengan 2014 cenderung menurun. Profitabilitas tertinggi terjadi pada tahun 2010 yang diperoleh oleh Kantor Wilayah PT Pegadaian (Persero) Semarang yaitu sebesar 97%, sedangkan profitabilitas terendah terjadi pada tahun 2012 sebesar 4% yang diperoleh oleh Kantor Wilayah PT Pegadaian (Persero)

Palembang. Kondisi menurunnya profitabilitas tersebut sejalan dengan apa yang tercantum pada laporan keuangan PT Pegadaian (Persero) tahun 2012 dapat diungkapkan bahwa pada tahun 2012 Pegadaian melakukan *rebranding* dengan penggantian logo dan melakukan standarisasi pada seluruh *outlet* Pegadaian (Pegadaian, 2012), sehingga terjadi peningkatan biaya yang cukup besar. Kondisi penurunan profitabilitas tersebut diperkuat dengan pertumbuhan penjualan yang kurang baik pada tahun 2012 yang mencapai rata-rata -4,3%, sehingga menyebabkan banyak outlet yang tidak *break event point* (BEP).

## B. Hasil

### 1. Deskripsi Variabel

Variabel yang dioperasikan dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat (*Dependent variable*), variabel bebas (*Independent variable*) dan variabel kontrol (*Control Variable*). Variabel profitabilitas (ROA) dioperasikan sebagai variabel terikat, perputaran kas (PKA), perputaran piutang (PPI) perputaran persediaan (PPS), likuiditas perusahaan (CR), Pertumbuhan penjualan (SG) dan *leverage* perusahaan (DR) dioperasikan sebagai variabel bebas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, likuiditas perusahaan, *leverage* perusahaan dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas pada Kantor Wilayah PT Pegadaian (Persero). Berdasarkan hasil pengolahan data, deskripsi variabel-variabel penelitian dibawah ini menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata

dan standar deviasi dari data. Hal ini secara ringkas dapat dilihat pada

Tabel 4.13 berikut:

**Tabel 4. 13**

**Statistik Deskriptif Variabel Profitabilitas, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas dan Leverage Perusahaan**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	60	0,04	0,97	0,5658	0,32286
PKA	60	106,37	670,72	256,6092	121,46317
PPI	60	2,74	4,82	3,7508	0,40685
PPS	60	234,56	221352,20	29162,8952	46303,92704
CR	60	-1689,79	1788,88	96,0262	323,58414
SG	60	-0,114	0,997	0,19900	0,230380
DR	60	-0,03	1,00	0,2498	0,32650

Sumber: data sekunder yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan Tabel 4. 13 dapat dideskripsikan masing-masing variabel modal kerja tersebut sebagai berikut:

Variabel profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang mengukur tingkat pengembalian laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva. ROA dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Profitabilitas pada Kantor Wilayah PT Pegadaian (Persero) memiliki rata-rata hitung (*mean*) sebesar 0,5658 artinya rata-rata profitabilitas atau tingkat pengembalian laba pada Kantor Wilayah PT Pegadaian (Persero) periode 2010-2014 adalah sebesar 56,58%. Standar deviasi (simpangan baku) variabel profitabilitas adalah 0,32286 artinya selama tahun pengamatan variasi profitabilitas pada Kantor Wilayah PT Pegadaian (Persero) menyimpang dari rata-ratanya sebesar 32,286%. Profitabilitas terendah (minimum) selama periode

pengamatai yaitu pada Kantor Wilayah PT Pegadaian (Persero) Palembang sebesar 0,04 atau 4% dan profitabilitas tertinggi (maksimum) pada Kantor Wilayah PT Pegadaian (Persero) Semarang yaitu sebesar 0,97 atau 97% total aktiva dapat mengembalikan laba kepada perusahaan.

Variabel perputaran kas (PKA) dihitung dengan perbandingan penjualan dengan kas, memiliki rata-rata hitung (*mean*) sebesar 256,6092kali artinya rata-rata perputaran kas yang digunakan untuk kegiatan operasional Kantor Wilayah PT Pegadaian (Persero) periode 2010-2014 adalah sebesar 256,6092 kali. Standar deviasi (simpangan baku) variabel perputaran kas adalah 121.46317 kali artinya selama tahun pengamatan, variasi perputaran kas pada Kantor Wilayah PT Pegadaian (Persero) menyimpang dari rata-ratanya sebesar 121.46317. Perputaran kas terendah (minimum) selama periode pengamatan yaitu pada Kantor Wilayah PT Pegadaian (Persero) Manado yaitu sebesar 106.37 kali dan perputaran kas tertinggi (maksimum) selama periode pengamatan adalah Kantor Wilayah PT Pegadaian (Persero) Semarang sebesar 670.72 kali.

Variabel perputaran piutang (PPI) dihitung dengan perbandingan penjualan dengan piutang perusahaan, memiliki rata-rata hitung (*mean*) sebesar 3.7508 kali artinya rata-rata perputaran piutang pada periode 2010-2014 sebesar 3.7508 kali. Standar deviasi (simpangan baku) variabel perputaran piutang adalah 0.40685 artinya selama tahun pengamatan variasi perputaran piutang pada Kantor Wilayah PT Pegadaian (Persero) menyimpang dari rata-ratanya sebesar 0.40685. Perputaran piutang terendah selama periode pengamatan yaitu pada Kantor Wilayah PT

Pegadaian (Persero) Semarang yaitu sebesar 2.74 kali sedangkan perputaran piutang tertinggi pada Kantor Wilayah PT Pegadaian (Persero) Medan sebesar 4.82 kali.

Variabel perputaran persediaan (PPS) dihitung dengan perbandingan penjualan dengan persediaan perusahaan, memiliki rata-rata hitun (*mean*) sebesar 29162.89 artinya rata-rata perputaran persediaan perusahaan untuk penjualan adalah sebesar 29162.89 kali. Standar deviasi variabel perputaran persediaan pada Kantor Wilayah PT Pegadaian (Persero) menyimpang dari rata-ratanya sebesar 46303.92. Perputaran piutang terendah pada Kantor Wilayah PT Pegadaian (Persero) Surabaya yaitu sebesar 234.56 kali sedangkan perputaran piutang tertinggi pada Kantor Wilayah PT Pegadaian (Persero) Balikpapan sebesar 221352.20 kali.

Variabel likuiditas (CR) diperoleh dengan mambandingkan antara kewajiban jangka pendek (lancar) dengan sumberdaya jangka pendek, memiliki rata-rata hitung (*mean*) sebesar 96,0262 kali artinya rata-rata likuiditas perusahaan pada periode 2010-2014 sebesar 96,0262 kali. Standar deviasi (simpangan baku) variabel perputaran piutang adalah 323.58414 artinya selama tahun pengamatan variasi perputaran piutang pada Kantor Wilayah PT Pegadaian (Persero) menyimpang dari rata-ratanya sebesar 323.58414. Likuiditas terendah selama periode pengamatan yaitu pada Kantor Wilayah PT Pegadaian (Persero) Surabaya yaitu sebesar -1689.79 kali sedangkan likuiditas tertinggi pada Kantor Wilayah PT Pegadaian (Persero) Denpasar sebesar 1788.88 kali.

Pertumbuhan penjualan (SG) yang dihitung dengan perbandingan selisih penjualan periode ini dengan periode sebelumnya terhadap penjualan periode sebelumnya, memiliki rata-rata hitung (*mean*) sebesar 0,199 yang artinya rata-rata pertumbuhan penjualan Kantor Wilayah PT Pegadaian (Persero) periode 2010-2014 adalah sebesar 19,9%. Standar deviasi variabel pertumbuhan penjualan adalah sebesar 0,23038 artinya selama tahun pengamatan variasi pertumbuhan penjualan menyimpang dari rata-ratanya sebesar 23%. Pertumbuhan penjualan terendah adalah sebesar -0,114 atau -11,4% pada Kantor Wilayah Makassar sedangkan pertumbuhan penjualan tertinggi pada Kantor Wilayah Palembang sebesar 0,997 atau 99,7%.

*Leverage* (DR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang untuk memenuhi sumber dana perusahaan (Wibowo & Wartini, 2012). Leverage dalam penelitian ini memiliki rata-rata hitung sebesar 0,2498 yang artinya rata-rata penggunaan hutang terhadap aktiva Kantor Wilayah PT Pegadaian (Persero) adalah sebesar 24,98%. Standar deviasi variabel leverage sebesar 0,3265 artinya selama tahun pengamatan variasi leverage menyimpang dari rata-ratanya sebesar 32%.

## 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Pengaruh-pengaruh variabel perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan likuiditas perusahaan terhadap profitabilitas pada Kantor Wilayah PT Pegadaian (Persero) dianalisis dengan menggunakan model regresi linier berganda. Proses pengolahan data

dilakukan dengan menggunakan program *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) versi 22. Adapun hasil pengolahan data dengan regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel 4. 14.

**Tabel 4. 14**  
**Hasil Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	0,370	0,333		1,109	0,272		
	PKA	-0,001	0,000	-0,246	-2,141	0,037	0,586	1,707
	PPI	0,132	0,096	0,166	1,369	0,177	0,525	1,906
	PPS	-9,682E-07	0,000	-0,139	-1,443	0,155	0,837	1,195
	CR	8,583E-05	0,000	0,086	0,956	0,343	0,957	1,045
	SG	0,254	0,169	0,181	1,507	0,138	0,535	1,868
	DR	-0,646	0,110	-0,654	-5,902	0,000	0,631	1,584

Sumber: data sekunder yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan Tabel 4. 14, dapat dibuat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{ROA} = 0,370 - 0,001 \text{ PKA} + 0,132 \text{ PPI} - 9,682 \times 10^{-7} \text{ PPS} + 8,583 \times 10^{-5} \text{ CR} + 0,254 \text{ SG} - 0,646 \text{ DR} + 0,333$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi linier berganda diatas, maka dapat dianalisis sebagai berikut:

- Koefisien regresi perputaran kas sebesar -0,001 berarti bahwa dengan meningkatnya penjualan atau diturunkannya rata-rata kas yang ada di outlet-outlet sehingga perputaran kas meningkat sebesar satu kali dari sebelumnya maka akan menurunkan profitabilitas perusahaan sebesar 0,1%.
- Koefisien regresi perputaran piutang sebesar 0,132 berarti bahwa dengan meningkatnya penjualan atau diturnkannya piutang sehingga

- perputaran piutang meningkat sebesar satu kali dari sebelumnya akan menaikkan profitabilitas sebesar 13,2% jika variabel bebas lainnya konstan.
- c. Koefisien regresi perputaran persediaan sebesar  $-9,682 \times 10^{-7}$  berarti bahwa dengan meningkatnya penjualan atau menurunnya persediaan pada Kantor Wilayah PT Pegadaian (Persero) sehingga meningkatnya perputaran persediaan sebesar satu kali dari sebelumnya, maka akan menurunkan profitabilitas sebesar  $-9,682 \times 10^{-5}\%$ .
- d. Koefisien regresi likuiditas perusahaan sebesar  $8,583 \times 10^{-5}$  berarti bahwa dengan meningkatnya aktiva lancar atau menurunnya nilai hutang lancar akan meningkatkan likuiditas perusahaan. Meningkatnya likuiditas perusahaan tersebut sebesar 1 kali akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,008%.
- e. Koefisien regresi pertumbuhan penjualan sebesar 0,254 berarti bahwa dengan meningkatkan penjualan pada tahun ini dibandingkan dengan tahun lalu dapat meningkatkan pertumbuhan penjualan. Peningkatan atas pertumbuhan penjualan satu persen akan meningkatkan profitabilitas sebesar 25,4%.
- f. Koefisien regresi *leverage* perusahaan sebesar -0,646 berarti bahwa dengan meningkatkan total hutang Kantor Wilayah PT Pegadaian (Persero) atau menurunkan nilai aset yang dimiliki oleh Kantor Wilayah PT Pegadaian (Persero) dapat meningkatkan *leverage* perusahaan. Apabila peningkatan atas *leverage* perusahaan tersebut

adalah sebesar satu persen akan menurunkan profitabilitas sebesar 64,6%.

### 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik yang merupakan dasar dalam model regresi linier berganda perlu dilakukan pengujian normalitas, gejala multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Pengujian tersebut untuk dapat mengetahui apakah model regresi linier berganda sudah memenuhi sifat *Best Linear Unbiased Estimator (BLUE)*. Hasil pengujian tersebut adalah sebagai berikut:

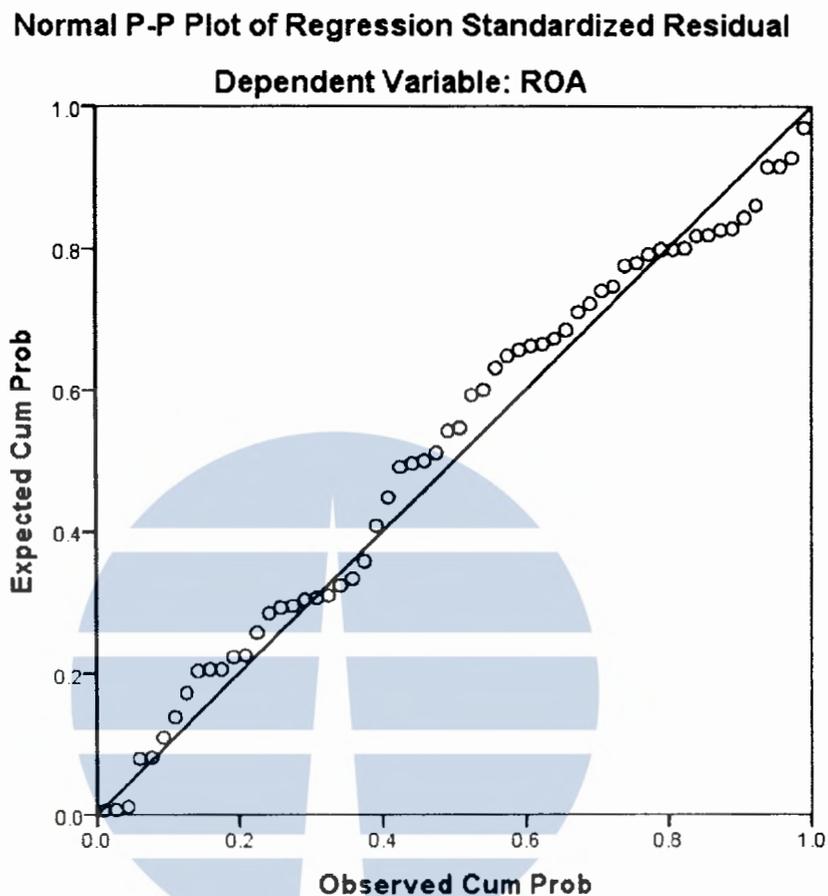
#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak, pengujian ini dilakukan dengan cara analisis grafik dan analisis statistik (uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*).

##### 1) Analisis Grafik

Berdasarkan yang ditunjukkan Grafik normalitas data pada Grafik 4.1 terlihat bahwa data masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian sudah terdistribusi dengan normal. Hal tersebut ditunjukkan dengan menyebarnya data sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Berdasarkan hal tersebut, model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

**Grafik 4. 1**  
**Grafik Normalitas Data**



Sumber: Output SPSS (lampiran 4)

## 2) Analisis Statistik

Untuk melihat apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal, maka dilakukan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 4. 15. Pengujian dilakukan dengan pengujian antara variabel perputaran kas (PKA), perputaran piutang (PPI), perputaran persediaan (PPS) dan likuiditas perusahaan (CR) dengan residualnya (*unstandardized residual*) sebagai daftar target variabel

*test* secara bersamaan yang tidak dilakukan secara individual (Gujarati, 2012).

**Tabel 4. 15**  
**Hasil Pengujian *One Sample Kolmogorov Smirnov Test***

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,20684760
	Most Extreme Differences	
	Absolute	0,090
	Positive	0,061
	Negative	-0,090
Test Statistic		0,090
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Output SPSS (lampiran 5)

Dasil hasil pengujian *One Sample Kolmogoroc Smirnov Test* pada Tabel 4. 15 tersebut terlihat besarnya nilai *Kolmogorov Smirnov* adalah 0,090 dan signifikansi pada 0,200. Jika nilai signifikansi  $>0,05$  maka distribusi data residual berdistribusi normal. Berdasarkan hal tersebut hasil uji menunjukkan bahwa signifikansi  $0,20 > 0,05$  artinya data residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk melihat apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas. Cara pengujiannya adalah melihat nilai *Variance Inflation Facto* (VIF). Pada umumnya jika VIF variabel bebas lebih besar dari 5 maka variabel

bebas tersebut mempunyai hubungan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya.

**Tabel 4. 16**  
**Pengujian Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Constant			
PKA	0,586	1,707	Tidak ada Multikolinearitas
PPI	0,525	1,906	Tidak ada Multikolinearitas
PPS	0,837	1,195	Tidak ada Multikolinearitas
CR	0,957	1,045	Tidak ada Multikolinearitas
SG	0,535	1,868	Tidak ada Multikolinearitas
DR	0,631	1,584	Tidak ada Multikolinearitas

Sumber: Output SPSS (Lampiran 4)

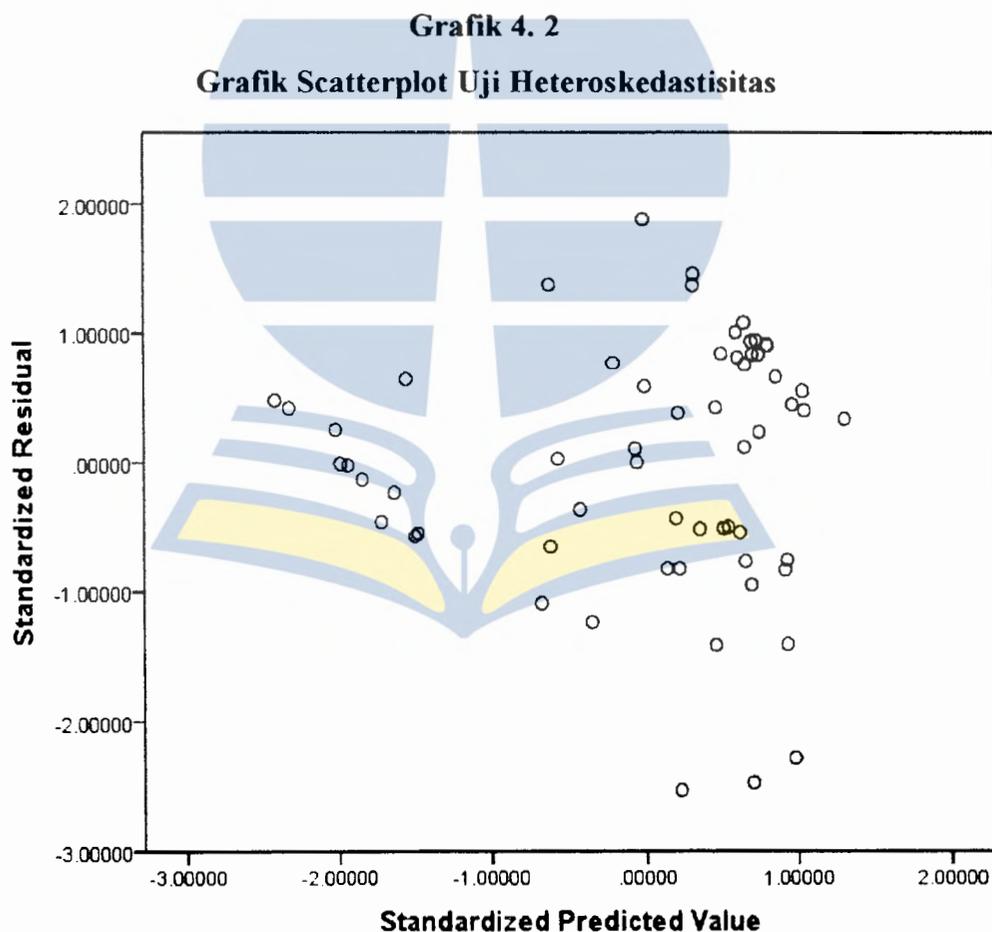
Sebagaimana yang ditunjukkan pada Tabel 4. 16 semua angka VIF variabel model regresi lebih kecil dari 5 ( $VIF < 5$ ), hal tersebut menunjukkan model regresi linier berganda tidak mempunyai hubungan multikolinearitas. Hasil perhitungan nilai *tolerance* juga menunjukkan tidak ada variabel independen yang nilainya kurang dari 0,1 (*tolerance*  $< 0,1$ ), yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terjadi ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Pendeteksian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan grafik plot dan uji *glejser*. Pada grafik plot yang dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *standardized residuals (scatterplot)*, serta distribusi data di sekitar 0 (nol) pada sumbu Y. Dari Grafik 4.2 terlihat bahwa data berpencar disekitar 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak

menunjukkan pola tertentu, oleh karena itu disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji *glejser* yaitu apabila variabel independen tidak signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen dengan probabilitas signifikansi  $> 0,05$ . Berdasarkan Tabel 4. 1718 tidak terdapat variabel independen yang signifikansi terhadap variabel depenten nilai *Absolut Ut*(Absut). Hal ini ditunjukkan dengan probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.



Sumber: Output SPSS (lampiran 6)

**Tabel 4. 17**  
**Hasil Uji Glejser**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,618	0,168		3,679	0,001
PKA	0,000	0,000	-0,225	-1,460	0,150
PPI	-0,092	0,049	-0,307	-1,888	0,064
PPS	-7.214E-08	0,000	-0,027	-0,213	0,832
CR	-1.642E-05	0,000	-0,044	-0,363	0,718
SG	0,033	0,085	0,062	0,387	0,700
DR	-0,211	0,055	-0,567	-3,823	0,000

Sumber: Output SPSS (Lampiran 6)

#### 4. Hasil Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) dimaksudkan untuk mengukur kemampuan seberapa besar persentase variasi variabel bebas pada model regresi linear berganda dalam menjelaskan variasi variabel terikat (Priyatno, 2008). Dengan kata lain, uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat menunjukkan variabel-variabel bebas yang digunakan mampu mewakili keseluruhan variabel bebas lainnya dalam mempengaruhi variabel terikat. Berdasarkan pada Tabel 4.18 koefisien determinasi menunjukkan angka sebesar 0,590 artinya variabel-variabel bebas yang digunakan mampu mewakili 59% yang dapat mempengaruhi variabel terikat dan 41% dipengaruhi variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

**Tabel 4. 18**  
**Nilai Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,768 <sup>a</sup>	0,590	0,543	0,21824	1,388

Sumber: Output SPSS (Lampiran 4)

### 5. Hasil Uji F

Uji F digunakan untuk menjelaskan variabel bebas (perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan likuiditas) secara serentak atau simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (profitabilitas) Uji F digunakan untuk mengukur tingkat keberartian hubungan secara keseluruhan koefisien regresi dari variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menentukan nilai uji F dengan tabel ANOVA (*analysis of variance*) dan tingkat signifikansi. Hasil pengujian tersebut adalah sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 4.19.

Pengujian secara simultan menunjukkan bahwa nilai F rasio untuk model regresi adalah 12,687 dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka tingkat signifikansi model regresi lebih kecil dari taraf nyatanya. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, likuiditas perusahaan, pertumbuhan penjualan dan *leverage* perusahaan secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu profitabilitas.

**Tabel 4. 19**  
**Hasil Uji F (Simultan)**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3,626	6	0,604	12,687	0,000 <sup>b</sup>
Residual	2,524	53	0,048		
Total	6,150	59			

Sumber: Output SPSS (lampiran 4)

#### 6. Hasil Uji t

Uji parsial (uji-t) dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel-variabel bebas seperti perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, likuiditas perusahaan, *leverage* perusahaan dan pertumbuhan penjualan secara individual memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada Kantor Wilayah PT Pegadaian (Persero) seluruh Indonesia pada periode penelitian tahun 2010-2014. Uji-t dalam penelitian ini digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis dengan tingkat signifikansi ( $\alpha=0,05$ ). Cara melakukan uji t adalah dengan membandingkan hasil besarnya peluang tingkat signifikansi yang muncul dengan tingkat peluang yang muncul (probabilitas) yang ditentukan sebesar 5% atau 0,05 dari output. Apabila signifikansi  $> 0,05$ , maka keputusannya adalah menerima hipotesis nol ( $H_0$ ) dapat diterima. Sebaliknya, apabila signifikansi  $< 0,05$ , maka keputusannya adalah menolak  $H_0$ . Berdasarkan Tabel 4.20 dapat diketahui pengaruh secara parsial variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat sehingga didapat hasil penelitian pada pengujian hipotesis.

Tabel 4. 20

## Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.370	.333		1.109	.272
PKA	-.001	.000	-.246	-2.141	.037
PPI	.132	.096	.166	1.369	.177
PPS	-9.682E-07	.000	-.139	-1.443	.155
CR	8.583E-05	.000	.086	.956	.343
SG	.254	.169	.181	1.507	.138
DR	-.646	.110	-.654	-5.902	.000

Sumber: Output SPSS (lampiran 4)

### 7. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Pengujian hipotesis tentang pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan likuiditas terhadap profitabilitas dilakukan dengan uji-t dan untuk menunjukkan pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat melalui uji F dengan taraf signifikansi 0,05 pada Kantor Wilayah PT Pegadaian (Persero) di seluruh Indonesia pada tahun 2010-2014.

Berdasarkan pada Tabel 4. 2021 maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### a) Uji Hipotesis Pertama

H1 : Perputaran Kas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan Tabel 4. 2021 yaitu uji-t menunjukkan bahwa nilai  $t$  sebesar -2,141 dengan signifikansi  $0,037 < 0,05$ . Hasil penelitian ini membuktikan kebenaran hipotesis 1 (satu) atau perputaran kas

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada Kantor Wilayah PT Pegadaian (Persero).

b) Uji Hipotesis Kedua

H2 : Perputaran Piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan Tabel 4. 2021 menunjukkan bahwa nilai  $t$  sebesar 1,369 dengan tingkat signifikansi  $0,177 > 0,05$ . Hasil penelitian ini menolak hipotesis 2 (dua) atau perputaran piutang berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas pada Kantor Wilayah PT Pegadaian (Persero).

c) Uji Hipotesis Ketiga

H3: Perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan Tabel 4. 2021 menunjukkan bahwa nilai  $t$  sebesar -1,443 dengan signifikansi  $0,155 > 0,05$ . Hasil penelitian ini menolak hipotesis 3 (tiga) atau perputaran persediaan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas pada Kantor Wilayah PT Pegadaian (Persero).

d) Uji Hipotesis Keempat

H4: Likuiditas perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan Tabel 4. 2021 menunjukkan bahwa nilai  $t$  sebesar 0,956 dengan signifikansi  $0,343 > 0,05$ . Hasil penelitian ini tidak dapat membuktikan kebenaran hipotesis 4 (empat) yang menyatakan likuiditas berpengaruh positif namun tidak signifikan

terhadap profitabilitas pada Kantor Wilayah PT Pegadaian (Persero).

e) Uji Hipotesis Kelima

H5: Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Berdasarkan Tabel 4.21 menunjukkan bahwa nilai  $t$  sebesar 1,507 dengan signifikansi  $0,138 > 0,05$ . Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis 5 (lima) yang menyatakan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas pada Kantor Wilayah PT Pegadaian (Persero).

f) Uji Hipotesis Keenam

H6: Leverage perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

Berdasarkan Tabel 4.21 menunjukkan bahwa nilai  $t$  sebesar -5,902 dengan signifikansi  $0,00 < 0,05$ . Hasil penelitian ini menunjukkan *leverage* perusahaan pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada Kantor Wilayah PT Pegadaian (Persero).

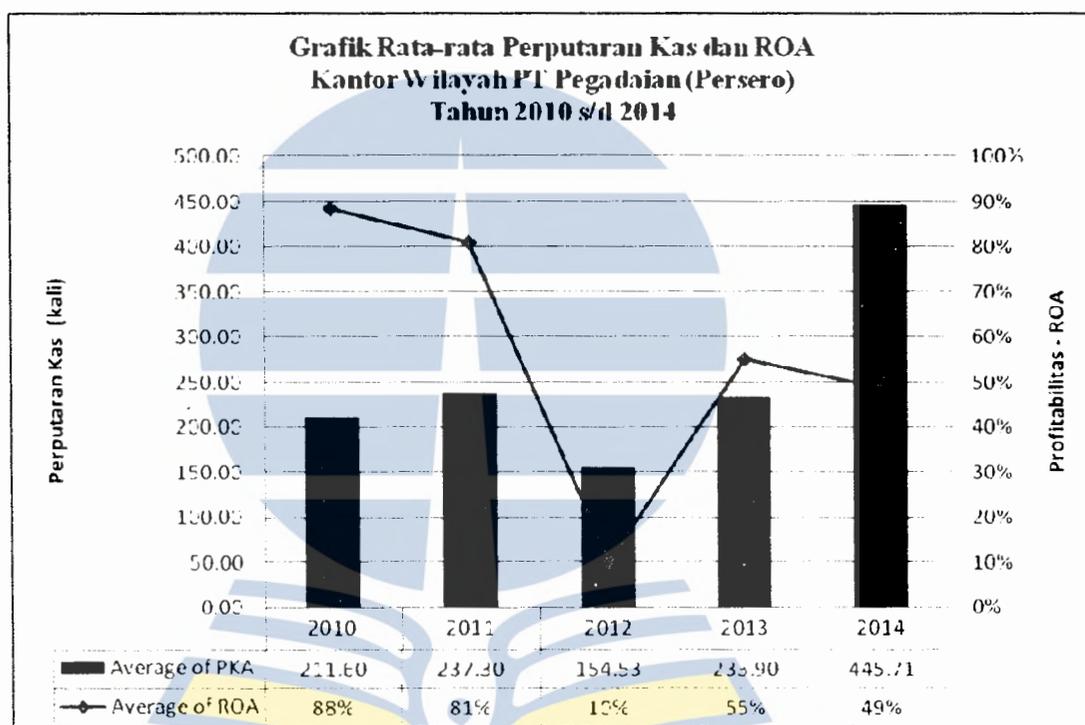
### C. Pembahasan

#### 1. Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis pertama diperoleh bahwa perputaran kas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini ditunjukkan dengan derajat signifikansi variabel perputaran kas berada di bawah 0,05 yaitu sebesar 0,037. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa perputaran kas yang diprosikan dengan nilai rata-rata kas

terhadap penjualan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas pada Kantor Wilayah PT Pegadaian (Persero) di Seluruh Indonesia dalam kurun waktu tahun 2010-2014. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Kautasari (2013) yang menyatakan bahwa tingkat perputaran kas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan kelompok industri rokok yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

**Grafik 4. 3**



Sumber: data sekunder yang diolah

Hasil penelitian ini dikonfirmasi berdasarkan data pada Grafik rata-rata perputaran kas dan ROA Kantor Wilayah PT Pegadaian (Persero) periode tahun 2010 s/d 2014 sebagaimana yang ditunjukkan pada Grafik 4.3. Terlihat bahwa dari tahun 2010 sampai dengan 2014 rata-rata perputaran kas pada Kantor Wilayah PT Pegadaian (Persero) terlihat semakin meningkat, peningkatan yang signifikan terlihat pada tahun 2014. Hal ini disebabkan karena adanya perubahan peraturan atau

kebijakan batas maksimum yang di terapkan oleh Pegadaian Pada tahun 2011, Pegadaian menerapkan batas maksimum saldo kas dan bank untuk cabang maupun unit pelayanannya sebagaimana diatur dalam Surat Edaran Direksi Perum Pegadaian nomor 32/TR.200.112/2011 adalah sebesar 0,5% dari total omzet setahun. Kemudian pada tahun 2014 dilakukan perubahan kebijakan sesuai dengan Peraturan Direksi PT Pegadaian (Persero) Nomor 2/KEU/2014 tentang pedoman perhitungan batas maksimum saldo kas dan saldo giro ditetapkan sebesar 0,7% dari rata-rata saldo uang pinjaman yang telah disalurkan kepada masyarakat.

Perubahan kebijakan yang dilakukan oleh Pegadaian tersebut adalah untuk mengurangi dan membatasi jumlah maksimum kas dan giro yang ada pada cabang dan unit pelayanannya (Pegadaian, 2014). Hal tersebut dikarenakan sumber dana yang dipakai untuk operasional perusahaan 69% bersumber dari hutang pihak ketiga (Pegadaian, 2013), sehingga dapat menekan biaya modal yang dikeluarkan oleh Pegadaian. Hal ini berarti adanya *trade off* antara jumlah kas yang disediakan untuk operasional perusahaan dengan biaya modal yang harus dikeluarkan perusahaan.

Hal menarik dalam penelitian ini juga terjadi penurunan profitabilitas yang signifikan pada tahun 2012, padahal pada tahun tersebut perputaran kas juga mengalami penurunan, yang mana seharusnya profitabilitas meningkat. Penurunan tingkat profitabilitas tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel penelitian ini. Berdasarkan pada laporan keuangan PT Pegadaian

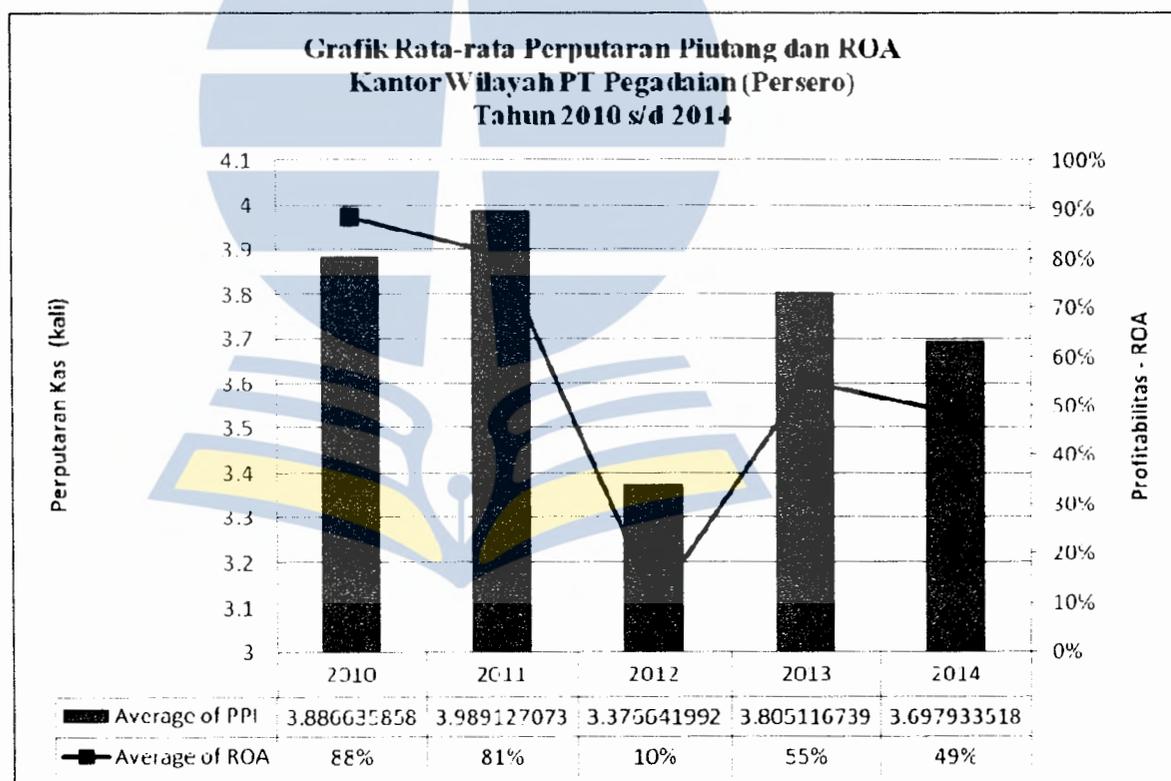
(Persero) tahun 2012 dapat diungkapkan bahwa pada tahun 2012 Pegadaian melakukan *rebranding* dengan penggantian logo dan melakukan standarisasi pada seluruh *outlet* Pegadaian (Pegadaian, 2012), sehingga terjadi peningkatan biaya yang cukup besar. Kondisi tersebut diperkuat dengan pertumbuhan penjualan yang kurang baik pada tahun 2012 yang mencapai rata-rata -4,3%, sehingga menyebabkan banyak outlet yang tidak *break event point* (BEP).

## 2. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas namun tidak signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t$  sebesar 0,166 dan derajat signifikansi sebesar 0,177 yang mana lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini secara empiris memberi arti bahwa peningkatan perputaran piutang sebesar 1 kali akan meningkatkan profitabilitas sebesar 16,6% dengan asumsi variabel lain konstan. Adanya pengaruh positif antara perputaran piutang dengan profitabilitas pada Kantor Wilayah PT Pegadaian (Persero) terjadi karena kegiatan atau bisnis utama Pegadaian adalah menyalurkan kredit kepada masyarakat. Dengan semakin besarnya perputaran piutang pada Kantor Wilayah PT Pegadaian (Persero) menunjukkan meningkatnya pendapatan yang diterima perusahaan, yang artinya keuntungan atau laba menjadi semakin besar. Hal ini sejalan dengan penelitian Santoso (2012) dan Azam (2011) yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian yang tidak signifikan ini kemungkinan disebabkan oleh kondisi pertumbuhan penjualan yang kurang baik pada tahun 2012 yang mencapai rata-rata -4,3% sehingga berdampak pada menurunnya perputaran piutang. Menurunnya perputaran piutang tersebut dapat ditunjukkan pada Grafik 4.4, terlihat bahwa dari tahun 2010 sampai dengan 2014 rata-rata perputaran piutang pada Kantor Wilayah PT Pegadaian (Persero) terlihat terjadinya fluktuasi perputaran piutang, dimana penurunan perputaran piutang yang signifikan terlihat pada tahun 2012.

**Grafik 4. 4**



Sumber: data sekunder yang diolah

### 3. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas namun tidak

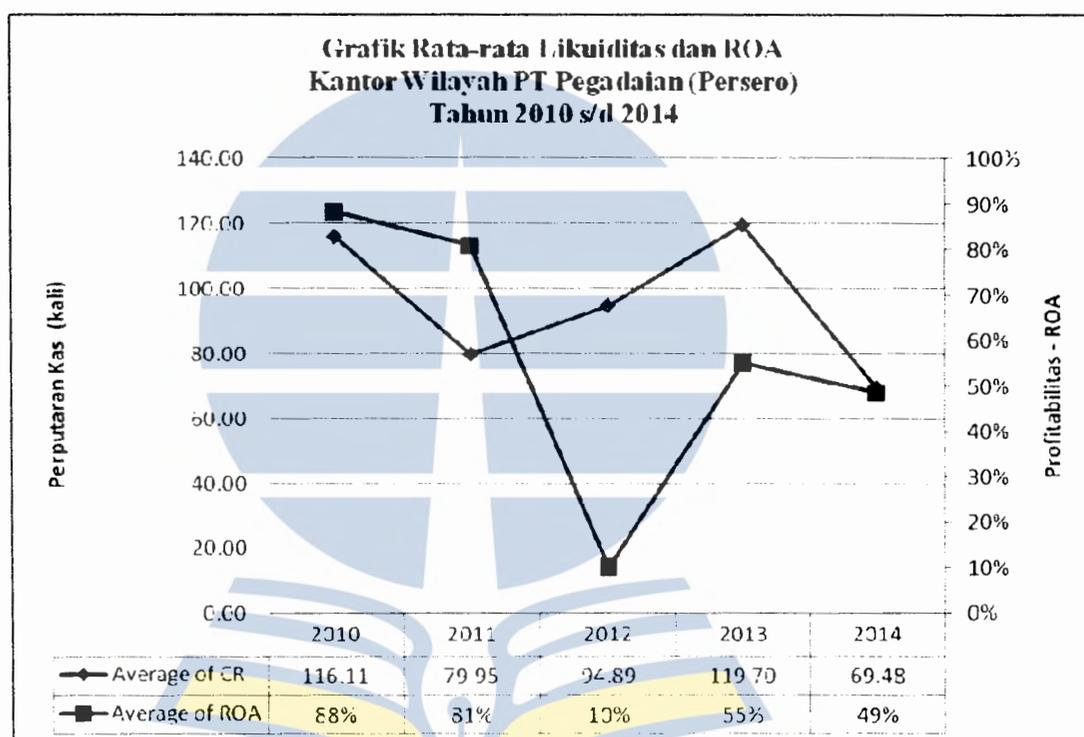
signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t$  sebesar  $-0,139$  derajat signifikansi sebesar  $0,155$  yang mana lebih besar dari  $0,05$ . Hasil penelitian ini yang ditunjukkan oleh nilai koefisiennya secara empiris dapat memberi arti bahwa setiap peningkatan perputaran persediaan  $1\%$  maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar  $15,5\%$  dengan asumsi bahwa nilai variabel independen yang lain dianggap konstan (tetap). Arah yang negatif antara perputaran persediaan dengan profitabilitas sesuai dengan penelitian Sitorus & Irsutami (2011) dan Kautasari (2013), namun penelitian ini menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Hal ini dapat terjadi karena pada Kantor Wilayah PT Pegadaian (Persero) semakin besar perputaran persediaan menunjukkan bahwa semakin kecil pembelian emas secara kredit di Pegadaian sehingga menjadi semakin kecil peluang untuk memperoleh keuntungan atau laba. Hal ini diperkuat dengan yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

#### 4. Pengaruh Likuiditas Perusahaan terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t$  sebesar  $0,086$  derajat signifikansi sebesar  $0,343$  yang mana lebih besar dari  $0,05$ . Hasil penelitian ini secara empiris menunjukkan bahwa setiap peningkatan likuiditas perusahaan sebesar  $1\%$  maka profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar  $8,6\%$  dengan asumsi variabel lainnya konstan. Adanya pengaruh positif ini menunjukkan bahwa Kantor Wilayah PT

Pegadaian (Persero) penting untuk menjaga likuiditas perusahaan agar dapat menjalankan usaha memberikan pinjaman kepada masyarakat. Hasil yang tidak signifikan ini dapat disebabkan oleh kebijakan PT Pegadaian (Persero) terkait dengan kebijakan batas maksimum saldo kas dan giro yang pada periode 2010-2014 sudah dilakukan perubahan kebijakan batas maksimum saldo kas dan giro.

**Grafik 4. 5**



Sumber: data sekunder yang diolah

Hasil penelitian ini dikonfirmasi berdasarkan data rata-rata likuiditas Kantor Wilayah PT Pegadaian (Persero) yang ditunjukkan pada Grafik 4.5. Grafik tersebut menunjukkan bahwa perubahan kebijakan Pegadaian terkait dengan batas maksimum saldo kas dan giro, berpengaruh pada likuiditas perusahaan. Pada tahun 2011, Pegadaian menerapkan batas maksimum saldo kas dan bank untuk cabang maupun unit pelayanannya sebagaimana diatur dalam Surat Edaran Direksi Perum

Pegadaian nomor 32/TR.200.112/2011 adalah sebesar 0,5% dari total omzet setahun. Kemudian pada tahun 2014 dilakukan perubahan kebijakan sesuai dengan Peraturan Direksi PT Pegadaian (Persero) Nomor 2/KEU/2014 tentang pedoman perhitungan batas maksimum saldo kas dan saldo giro yang ditetapkan sebesar 0,7% dari rata-rata saldo uang pinjaman yang telah disalurkan kepada masyarakat. Perubahan tersebut menyebabkan likuiditas Kantor Wilayah PT Pegadaian (Persero) pada tahun 2014 menurun sehingga menyebabkan profitabilitas juga mengalami penurunan.

Penurunan tingkat likuiditas perusahaan ini memang menjadi perhatian dari manajemen PT Pegadaian (Persero). Hal ini dibuktikan dengan segera dilakukan penyesuaian pada tahun 2015 terhadap batas maksimum saldo kas dan saldo giro perusahaan melalui Peraturan Direksi PT Pegadaian (Persero) Nomor 22/KEU/2015 dengan menetapkan batas maksimum kas dan giro adalah sebesar 1% dari rata-rata saldo uang pinjaman.

#### 5. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hasil yang positif ini ditunjukkan dengan nilai  $t$  sebesar 1,507 namun derajat signifikansi sebesar 0,138 lebih besar dari 0,05. Adanya pengaruh positif ini menunjukkan bahwa Kantor Wilayah PT Pegadaian (Persero) penting untuk menjaga pertumbuhan penjualan, agar semakin meningkat setiap tahunnya. Peningkatan pertumbuhan

penjualan yang positif menandakan bahwa penjualan atau penyaluran kredit tahun ini lebih besar dibandingkan penyaluran kredit tahun lalu. Dengan semakin meningkatnya kredit yang disalurkan kepada masyarakat artinya semakin besar peluang Kantor Wilayah PT Pegadaian (Persero) untuk mendapatkan pengembalian berupa pendapatan sewa modal untuk meningkatkan profitabilitas.

Hasil yang tidak signifikan dapat disebabkan oleh pertumbuhan penjualan yang negatif pada Kantor Wilayah PT Pegadaian (Persero) terjadi pada tahun 2012, dimana terdapat 9 dari 12 Kantor Wilayah yang mengalami pertumbuhan penjualan yang negatif yaitu Kantor Wilayah Jakarta 1, Jakarta 2, Bandung, Semarang, Surabaya, Denpasar, Makassar, Manado dan Balikpapan. Pada Kantor Wilayah tersebut terjadi penurunan profitabilitas pada periode tahun 2012. Hal tersebut juga diperkuat dengan banyaknya biaya-biaya yang dikeluarkan oleh Kantor Wilayah dalam rangka melakukan sosialisasi dan *rebranding* berkaitan dengan pergantian logo perusahaan dan standarisasi outlet.

#### 6. Pengaruh Leverage Perusahaan terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa *leverage* perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *t* sebesar -5,902 dengan derajat signifikansi sebesar 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* perusahaan yang diproksikan dengan nilai total aset Kantor Wilayah PT Pegadaian (Persero) terhadap total hutangnya berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas

pada Kantor Wilayah PT Pegadaian (Persero) dalam kurun waktu tahun 2010-2014. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nilmawati (2011) yang melakukan penelitian terhadap perusahaan-perusahaan terbuka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menemukan bahwa *leverage* perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan baik yang diukur dengan Tobin's Q maupun GOP (*Gross Operating Profit*).

Adanya pengaruh negatif *leverage* perusahaan terhadap profitabilitas ini karena modal kerja PT Pegadaian (Persero) berasal dari dana pinjaman pihak ketiga sebesar 69% (Pegadaian, 2013), sehingga semakin tinggi penggunaan hutang untuk memenuhi sumber dana tersebut menunjukkan bahwa tingkat *leverage* perusahaan akan menurun karena beban bunga yang ditanggung perusahaan dari hutang tersebut akan meningkat sehingga berdampak pada profitabilitas perusahaan (Husnan, 2007). Oleh karena itu, penting bagi PT Pegadaian (Persero) menjaga tingkat *leverage* perusahaan dengan memaksimalkan modal kerja yang bersumber dari hutang tersebut untuk disalurkan ke masyarakat sebagai pinjaman. Disamping itu PT Pegadaian (Persero) juga dapat menggunakan modal kerja tersebut untuk investasi sehingga dapat meningkatkan nilai aset perusahaan untuk mendukung kegiatan usaha perusahaan. Peningkatan nilai aset tersebut dapat berdampak pada turunnya rasio *leverage* perusahaan sehingga berpeluang untuk meningkatkan profitabilitas Kantor Wilayah PT Pegadaian (Persero).

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perputaran kas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar perputaran kas menunjukkan bahwa semakin kecil dana yang disediakan perusahaan. Artinya dengan semakin kecil dana yang disediakan oleh PT Pegadaian (Persero) akan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk menyalurkan pinjaman kepada masyarakat sehingga dapat menurunkan profitabilitas.
2. Perputaran piutang berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas, dimana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dengan memberikan kredit kepada masyarakat semakin meningkat yang akan menyebabkan profitabilitas PT Pegadaian (Persero) akan meningkat.
3. Perputaran persediaan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan semakin besar perputaran persediaan menunjukkan bahwa semakin kecil pembelian emas secara kredit di Pegadaian sehingga menjadi semakin kecil peluang untuk memperoleh keuntungan atau laba.
4. Likuiditas perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan semakin besar

tingkat likuiditas PT Pegadaian (Persero) akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mendukung kegiatan usaha dalam menyalurkan pinjaman kepada masyarakat.

5. Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas. Adanya pengaruh positif ini menunjukkan bahwa Kantor Wilayah PT Pegadaian (Persero) penting untuk menjaga pertumbuhan penjualan, agar semakin meningkat setiap tahunnya. Peningkatan pertumbuhan penjualan yang positif menandakan bahwa penjualan atau penyaluran kredit tahun ini lebih besar dibandingkan penyaluran kredit tahun lalu. Dengan semakin meningkatnya kredit yang disalurkan kepada masyarakat artinya semakin besar peluang Kantor Wilayah PT Pegadaian (Persero) untuk mendapatkan pengembalian berupa pendapatan sewa modal untuk meningkatkan profitabilitas.
6. *Leverage* perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa PT Pegadaian (Persero) penting untuk memaksimalkan modal kerja yang bersumber dari hutang untuk disalurkan ke masyarakat sebagai pinjaman atau digunakan untuk investasi meningkatkan aset perusahaan sehingga dapat menurunkan rasio *leverage* perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas.

## **B. Saran**

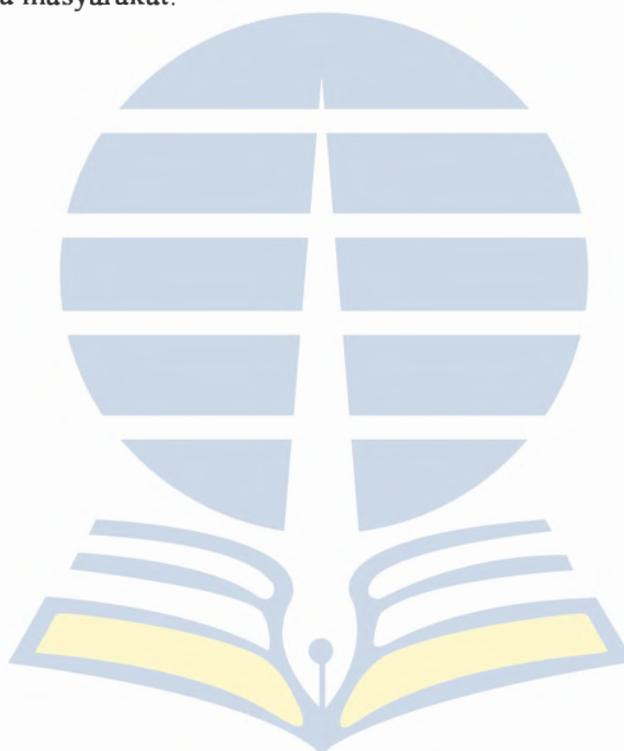
Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Manajemen PT Pegadaian (Persero) sebaiknya memperhatikan dan terus mengevaluasi secara berkala terkait dengan penerapan batas maksimum

saldo kas dan giro pada kantor cabang dan unit pelayanannya sehingga dapat mengatur tingkat likuiditas perusahaan untuk mendukung kegiatan menyalurkan pinjaman kepada masyarakat guna meningkatkan profitabilitas perusahaan. Karena berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan adanya pengaruh negatif dan signifikan antara perputaran kas dengan profitabilitas dan adanya pengaruh yang positif antara likuiditas dengan profitabilitas. Diharapkan dengan menjaga likuiditas perusahaan cukup untuk operasionalisasi atau menjalankan usaha, Kantor Wilayah PT Pegadaian (Persero) dapat senantiasa melayani dan memberikan solusi kepada masyarakat dengan memberikan pinjaman berbasis gadai.

2. Manajemen PT Pegadaian (Persero) agar memperhatikan *leverage* perusahaan karena berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan adanya pengaruh negatif dan signifikan antara *leverage* perusahaan dengan profitabilitas. Untuk menjaga tingkat *leverage* perusahaan ini PT Pegadaian (Persero) dapat menjaga efektifitas modal kerja yang bersumber dari hutang atau dengan melakukan investasi aset perusahaan untuk mendukung kegiatan usaha menyalurkan pinjaman kepada masyarakat.
3. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian yang sejenis disarankan untuk menambahkan struktur modal kerja perusahaan untuk mengukur sejauh mana perusahaan memperoleh dan menggunakan modal kerja untuk mendapatkan laba. Hal ini penting karena perusahaan pembiayaan aset utamanya adalah modal kerja yang digunakan sebagai penghasil laba. Untuk itu penting mengetahui dan menganalisis struktur modal kerja perusahaan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam mendapatkan laba.

4. Peneliti lain dapat melakukan penelitian pada perusahaan yang bergerak pada industri pergadaian sehingga dapat meningkatkan hasil analisis pengaruh pengelolaan modal kerja terhadap profitabilitas khususnya pada industri pergadaian. Hal tersebut karena beberapa tahun ini tingkat persaingan dalam industri gadaai semakin kompetitif, dan untuk tahun mendatang akan bertambah banyak Perbankan Syariah maupun perusahaan perseorangan atau swasta yang mulai memberikan jasa gadaai kepada masyarakat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agha, H., & Mba, & M. (2014). Impact of Working Capital Managemen on Profitability.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2001). *Fundamentals of Financial Management, 9th Edition*. USA: Harcourt College.
- Charitou, M. S., Elfani, M., & Lois, P. (2010). The Effect of Working Capital Management on Firm's Profitability: Empirical Evidence From An Emerging Market.
- Eljelly, M. A. (2004). Liquidity - Profitability Tradeoff: An empirical Investigation in An Emerging Market. *International Journal of Commerce & Management* .
- Esra, M. A., & Apriweni, P. (2002). Manajemen Modal Kerja. *Jurnal Ekonomi Perusahaan* .
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. (2012). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangka.
- Hermuningsih, S. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal Kerja Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Buletin Ekonomi dan Perbankan, Oktober 2013* .
- Horne, J. C., & John M. Wachowicz, J. (2012). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan - Edisi 13*. Jakarta: Salemba Empat.
- Husnan, S. (2007). *Manajemen Keuangan: Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)*. Yogyakarta: BPFE.
- Kautasari, R. K. (2013). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Kennedy, N. A. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Real Estate and Property yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau* .
- Keown, e. a. (2010). *Financial Management: Principles and Application*. PT Indeks.
- Makor, D. M., & Jagongo, A. (2013). Working Capital management and Firm Profitability: Empirical Evidence from Manufacturing and Construction Firms Listed on Nairobi Securities Exchange, Kenya.

- Nilmawati. (2011). Pengaruh Manajemen Modal Kerja pada Kinerja Perusahaan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. *Karisma* Vol 5(3): 129:140.
- Pegadaian (2010) . Laporan Tahunan 2010: Terus Berbakti Untuk Negeri. Jakarta: Pegadaian.
- Pegadaian (2011) . Laporan Tahunan 2011: Menumbuhkan Usaha Melayani Bangsa. Jakarta: Pegadaian.
- Pegadaian (2012) . Laporan Tahunan 2012: Transformasi Menuju Bisnis dan Pelayanan Prima. Jakarta: Pegadaian.
- Pegadaian (2013) . Laporan Tahunan 2013: Penggerak Masa Depan Bangsa. Jakarta: Pegadaian.
- Pegadaian (2014) . Laporan Tahunan 2014: Tumbuh dan Berkembang Bersama Rakyat. Jakarta: Pegadaian.
- Priyatno, D. (2008). *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Raheman, A., & Nashr, M. (2007). Working Capital Management and Profitability - Case of Pakistani Firms. *International Review of Business Research Papers* .
- Rahma, A., & Prasetiono, H. (2011). Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur PMA dan PMD Yang Terdaftar di BEI periode 20014-2008).
- Riyanto, B. (2008). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- RJP Pegadaian. (2014). *Rencana Jangka Panjang PT Pegadaian (Persero)*. Jakarta: PT Pegadaian (Persero).
- Satriya, I. M., & Lestari, P. V. (2012). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan.
- Sawir, A. (2009). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sitorus, Y. S., & Irsutami. (2012). Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas.
- Syamsuddin, L. (2007). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Weston, J. F., & Brigham, E. F. (1994). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Wibowo, A., & Wartini, S. (2012). Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage

Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di BEI.

www.pegadaian.co.id. (2014). <http://www.pegadaian.co.id/info-visi-misi.php>.  
Retrieved Agustus 14, 2015, from Portal Resmi PT Pegadaian (Persero):  
<http://www.pegadaian.co.id/info-visi-misi.php>



## Lampiran 1

**Ringkasan Laporan Keuangan  
Kantor Wilayah PT Pegadaian (Persero) Jakarta 1  
Tahun 2009-2014**

No	Keterangan	2009	2010	2011	2012	2013	2014
1	Laba Bersih		152,236,186,130	173,169,047,455	179,957,768,211	278,673,943,535	227,113,096,500
2	Total Aset		163,873,137,678	355,801,329,673	2,589,900,781,708	497,305,050,662	514,796,035,977
3	Omzet	4,569,918,867,184	5,772,926,191,247	8,074,356,974,246	7,715,295,324,417	9,834,519,902,886	9,948,221,971,063
4	Aset Lancar		1,622,533,937,995	2,200,926,200,741	2,548,893,026,012	2,909,036,241,098	2,953,702,213,279
5	Utang Lancar		23,683,867,044	40,485,673,376	35,523,647,864	30,402,523,771	34,722,579,719
6	Kas		35,158,110,555	42,326,681,901	59,049,071,985	52,057,089,752	36,014,469,737
7	Piutang		1,503,444,409,819	2,049,482,740,132	2,363,394,876,654	2,705,220,989,352	2,777,223,497,949
8	Persediaan		1,497,532,232	1,897,532,232	426,903,700	290,231,420	14,009,698,362
9	Total Hutang		23,683,867,044	40,485,673,376	2,004,898,119,073	33,978,795,390	39,879,944,502

Sumber: data sekunder yang diolah

## Lanjutan Lampiran 1

**Ringkasan Laporan Keuangan  
Kantor Wilayah PT Pegadaian (Persero) Jakarta 2  
Tahun 2009-2014**

No	Keterangan	2009	2010	2011	2012	2013	2014
1	LabaBersih		159,148,820,993	193,264,964,078	186,410,457,731	260,935,098,573	227,113,096,500
2	TotalAset		172,395,562,543	218,211,841,445	2,475,459,193,401	442,911,235,314	416,456,832,313
3	Omzet	4,210,581,741,367	5,357,513,646,183	7,386,012,262,518	7,009,819,448,226	8,893,946,285,356	9,162,499,612,140
4	AsetLancar		1,577,625,061,274	2,115,677,776,179	2,427,159,438,263	2,707,898,375,004	2,749,473,146,454
5	UtangLancar		13,246,741,550	24,946,877,367	20,673,966,612	16,120,252,249	19,614,360,521
6	Kas		25,529,579,160	29,744,957,676	44,333,935,774	32,326,148,888	22,542,964,577
7	Piutang		1,469,338,111,947	1,979,538,109,052	2,264,245,099,999	2,536,512,841,041	2,598,184,943,352
8	Persediaan		1,175,754,397	1,032,154,597	1,134,206,785	747,855,452	14,073,686,815
9	TotalHutang		13,246,741,550	24,946,877,367	2,220,495,299,220	18,417,669,922	25,862,588,892

Sumber: data sekunder yang diolah

## Lanjutan Lampiran 1

**Ringkasan Laporan Keuangan  
Kantor Wilayah PT Pegadaian (Persero) Bandung  
Tahun 2009-2014**

No	Keterangan	2009	2010	2011	2012	2013	2014
1	Laba Bersih		127,722,463,169	163,186,554,894	130,619,858,804	202,447,397,960	101,319,271,351
2	Total Aset		135,478,125,116	188,516,588,223	1,814,081,660,911	548,422,623,104	491,345,457,911
3	Omzet	3,896,100,738,755	4,698,558,235,906	6,218,732,378,311	5,824,294,493,364	7,182,014,843,705	7,325,294,904,488
4	Aset Lancar		1,308,419,015,802	1,567,284,965,525	1,756,665,052,469	1,963,042,568,258	2,152,949,662,449
5	Utang Lancar		9,398,185,062	25,330,033,329	19,382,753,923	14,810,374,224	-19,389,413,259
6	Kas		20,743,646,360	17,732,116,131	27,251,661,782	23,013,137,636	14,866,405,560
7	Piutang		1,228,446,681,302	1,458,783,339,483	1,649,299,714,538	1,852,846,412,094	2,048,019,214,220
8	Persediaan		497,224,640	301,245,869	412,340,769	156,391,549	127,398,855
9	Total Hutang		9,412,314,474	25,330,033,329	144,890,439,590	20,148,636,024	(16,981,020,155)

Sumber: data sekunder yang diolah

## Lanjutan Lampiran 1

**Ringkasan Laporan Keuangan**  
**Kantor Wilayah PT Pegadaian (Persero) Semarang**  
**Tahun 2009-2014**

No	Keterangan	2009	2010	2011	2012	2013	2014
1	Laba Bersih		173,797,019,573	227,827,911,566	188,195,389,252	283,526,314,488	215,191,503,013
2	Total Aset		180,046,049,060	241,538,010,117	2,578,913,261,499	1,396,427,888,956	1,368,079,025,912
3	Omzet	5,429,700,313,488	6,211,361,700,054	8,126,448,230,897	7,293,954,838,822	8,980,474,306,707	9,191,017,069,571
4	Aset Lancar		2,119,520,061,038	2,592,877,729,365	2,852,222,475,781	3,094,342,295,742	2,747,044,508,555
5	Utang Lancar		34,322,392,415	36,726,531,928	26,871,088,259	24,146,375,960	23,080,746,449
6	Kas		31,468,246,100	40,622,898,136	58,733,461,577	73,444,188,130	13,703,206,194
7	Piutang		1,983,156,361,585	2,426,374,750,353	2,661,360,850,670	2,880,066,186,692	2,612,370,000,000
8	Persediaan		452,110,283	286,840,050	325,050,000	461,672,700	15,334,555,948
9	Total Hutang		34,322,392,415	36,726,531,928	2,577,977,141,883	25,343,735,200	25,561,587,208

Sumber: data sekunder yang diolah

## Lanjutan Lampiran1

**Ringkasan Laporan Keuangan  
Kantor Wilayah PT Pegadaian (Persero) Surabaya  
Tahun 2009-2014**

No	Keterangan	2009	2010	2011	2012	2013	2014
1	LabaBersih		237,115,057,180	295,448,019,342	243,577,845,462	355,746,071,857	299,183,733,342
2	TotalAset		248,130,657,512	316,968,567,722	2,885,154,892,907	1,146,450,304,543	1,116,949,274,273
3	Omzet	6,295,744,758,247	8,050,831,470,785	10,011,512,904,737	9,188,341,335,051	11,122,257,332,507	11,349,128,122,100
4	AsetLancar		2,119,520,061,038	2,592,877,729,365	2,852,222,475,781	3,094,342,295,742	3,177,779,223,931
5	UtangLancar		34,322,392,415	36,726,531,928	26,871,088,259	24,146,375,960	(1,880,571,074)
6	Kas		31,468,246,100	40,622,898,136	58,733,461,577	73,444,188,130	23,725,664,986
7	Piutang		1,983,156,361,585	2,426,374,750,353	2,661,360,850,670	2,880,066,186,692	3,015,438,371,643
8	Persediaan		34,322,392,415	286,840,050	325,050,000	461,672,700	19,146,419,986
9	TotalHutang		34,322,392,415	36,726,531,928	2,577,977,141,883	25,343,735,200	1,683,044,726

Sumber: data sekunder yang diolah

## Lanjutan Lampiran I

**Ringkasan Laporan Keuangan  
Kantor Wilayah PT Pegadaian(Persero) Denpasar  
Tahun 2009-2014**

No	Keterangan	2009	2010	2011	2012	2013	2014
1	Laba Bersih		266,764,907,871	616,484,382,332	366,942,137,822	381,050,898,821	314,209,707,721
2	Total Aset		279,723,656,833	641,493,918,913	2,994,991,615,329	638,678,211,949	516,158,909,404
3	Omzet	5,213,146,630,499	7,104,493,468,385	9,407,077,150,931	8,389,733,689,146	10,358,951,956,871	10,154,545,729,846
4	Aset Lancar		2,137,097,549,316	2,584,373,751,465	2,938,433,672,236	2,998,024,521,190	3,020,974,228,071
5	Utang Lancar		12,958,748,962	25,009,536,581	21,791,010,443	25,605,156,331	1,688,748,811
6	Kas		28,742,143,372	33,336,081,141	46,337,504,395	40,989,434,386	33,909,450,429
7	Piutang		2,002,543,619,559	2,419,463,278,216	2,748,568,302,667	2,795,406,609,261	2,850,372,507,175
8	Persediaan		996,093,747	3,428,994,433	1,846,151,817	496,527,550	12,702,680,739
9	Total Hutang		12,958,748,962	25,009,536,581	2,628,049,477,507	25,962,378,341	1,688,748,811

Sumber: data sekunder yang diolah

## Lanjutan Lampiran I

**Ringkasan Laporan Keuangan**  
**Kantor Wilayah PT Pegadaian (Persero) Balikpapan**  
**Tahun 2009-2014**

No	Keterangan	2009	2010	2011	2012	2013	2014
1	Laba Bersih		147,145,284,212	179,195,569,109	245,609,545,848	284,252,620,219	267,442,708,526
2	Total Aset		163,473,364,647	200,673,408,392	2,140,674,796,683	404,358,678,721	395,302,365,219
3	Omzet	3,817,330,167,305	4,935,965,792,550	7,055,585,068,273	6,967,682,150,441	9,069,087,523,493	9,147,314,216,056
4	Aset Lancar		1,269,447,561,284	1,765,526,356,850	2,083,311,664,934	2,278,870,345,605	2,497,903,860,771
5	Utang Lancar		16,328,080,435	21,477,839,283	18,495,760,226	15,748,448,957	19,391,703,115
6	Kas		27,000,865,790	38,656,915,632	58,465,168,518	36,463,356,405	17,499,488,883
7	Piutang		1,180,224,781,899	1,644,152,908,326	1,924,009,581,326	2,132,611,378,452	2,364,952,583,581
8	Persediaan		302,869,683	45,960,000	167,495,600	40,971,300	10,319,391,492
9	Total Hutang		16,328,080,435	21,477,839,283	1,895,065,250,835	16,964,461,688	23,039,238,878

Sumber: data sekunder yang diolah

## Lanjutan Lampiran1

**Ringkasan Laporan Keuangan  
Kantor Wilayah PT Pegadaian (Persero) Makassar  
Tahun 2009-2014**

No	Keterangan	2009	2010	2011	2012	2013	2014
1	LabaBersih		286,217,405,017	594,380,611,339	973,439,116,602	386,991,793,694	358,823,339,543
2	TotalAset		297,706,578,784	621,509,758,177	2,997,273,390,154	504,396,652,248	508,772,217,165
3	Omzet	5,231,367,477,990	8,860,797,397,347	9,390,558,533,446	8,317,566,735,375	10,644,335,101,763	10,960,973,368,330
4	AsetLancar		2,303,528,795,331	2,791,954,929,536	2,932,064,286,142	3,171,858,101,130	3,269,728,839,368
5	UtangLancar		11,489,173,767	27,129,146,838	33,719,281,271	35,845,130,984	41,618,012,058
6	Kas		31,752,637,868	32,898,194,484	51,068,102,654	48,356,244,944	20,616,349,688
7	Piutang		2,149,000,864,220	2,622,379,360,611	2,745,624,239,313	2,965,945,012,488	3,101,148,589,470
8	Persediaan		741,909,915	758,837,293	361,855,600	185,012,850	6,833,648,347
9	TotalHutang		11,489,173,767	27,129,146,838	2,023,834,273,552	37,502,315,110	69,421,832,178

Sumber: data sekunder yang diolah

## Lanjutan Lampiran1

**Ringkasan Laporan Keuangan  
Kantor Wilayah PT Pegadaian (Persero) Manado  
Tahun 2009-2014**

No	Keterangan	2009	2010	2011	2012	2013	2014
1	Laba Bersih		152,395,613,963	161,802,654,395	137,105,982,409	203,873,774,356	181,081,631,595
2	Total Aset		158,677,790,152	174,946,902,921	1,989,818,637,927	271,576,316,214	261,173,323,830
3	Omzet	3,721,938,623,987	4,580,799,133,029	6,102,455,411,142	5,461,959,077,016	6,978,055,243,591	6,973,197,728,138
4	Aset Lancar		1,449,590,596,015	1,854,280,922,415	1,948,069,775,642	2,090,304,638,061	2,167,857,326,804
5	Utang Lancar		6,688,677,789	13,144,248,526	23,015,448,694	19,842,991,510	30,512,992,978
6	Kas		30,202,920,428	40,003,747,922	51,349,171,184	34,518,705,899	22,311,281,962
7	Piutang		1,345,957,135,806	1,718,548,317,423	1,795,148,250,372	1,937,898,134,602	1,938,321,876,014
8	Persediaan		525,071,843	773,607,311	612,625,622	423,741,412	21,802,551,209
9	Total Hutang		6,282,176,189	13,144,248,526	1,852,712,655,518	21,378,809,797	33,767,960,174

Sumber: data sekunder yang diolah

## Lanjutan Lampiran1

**Ringkasan Laporan Keuangan  
Kantor Wilayah PT Pegadaian (Persero) Medan  
Tahun 2009-2014**

No	Keterangan	2009	2010	2011	2012	2013	2014
1	Laba Bersih		106,420,749,613	120,029,735,090	135,968,887,712	284,490,936,212	234,006,432,999
2	Total Aset		113,490,819,958	132,005,787,372	1,630,903,497,506	450,390,718,650	408,203,874,604
3	Omzet	3,305,825,547,620	4,089,865,181,858	5,815,529,879,285	6,154,162,887,069	8,672,123,757,008	8,217,982,907,955
4	Aset Lancar		957,946,497,864	1,286,150,667,012	1,597,496,753,180	2,213,767,044,209	2,190,362,740,011
5	Utang Lancar		7,070,070,345	11,976,052,282	12,393,753,204	16,575,270,549	24,566,745,417
6	Kas		15,564,414,125	19,185,765,682	31,543,126,742	32,178,543,580	18,323,115,316
7	Piutang		894,317,481,857	1,206,174,500,598	1,491,137,553,307	2,078,926,180,436	2,074,490,320,532
8	Persediaan		267,397,000	128,995,700	312,946,800	218,327,600	6,539,499,273
9	Total Hutang		7,070,070,345	11,976,052,282	1,494,934,609,794	19,447,449,608	27,745,108,774

Sumber: data sekunder yang diolah

## Lanjutan Lampiran 1

**Ringkasan Laporan Keuangan  
Kantor Wilayah PT Pegadaian (Persero) Pekanbaru  
Tahun 2009-2014**

No	Keterangan	2009	2010	2011	2012	2013	2014
1	Laba Bersih		25,046,367,388	21,951,918,458	84,879,806,848	112,390,921,757	90,714,783,191
2	Total Aset		31,401,497,610	41,737,609,353	1,048,084,937,674	193,600,326,022	174,570,800,298
3	Omzet	1,327,641,034,521	1,855,895,814,674	3,584,073,635,619	3,584,073,635,619	4,915,344,055,380	4,965,925,309,029
4	Aset Lancar		483,306,456,637	877,052,524,425	1,017,030,204,825	1,263,506,675,842	1,343,068,224,914
5	Utang Lancar		6,355,130,222	19,785,690,895	22,153,651,666	12,658,581,333	17,456,987,066
6	Kas		11,298,894,735	17,153,773,188	27,126,814,670	22,457,566,342	14,963,371,394
7	Piutang		447,918,463,911	819,163,393,977	941,522,188,835	1,170,322,028,740	1,267,096,347,431
8	Persediaan		46,899,000	310,619,476	16,794,900	33,672,000	7,704,072,168
9	Total Hutang		6,355,130,222	19,785,690,895	963,205,130,826	14,810,374,224	17,456,987,066

Sumber: data sekunder yang diolah

## Lanjutan Lampiran1

**Ringkasan Laporan Keuangan  
Kantor Wilayah PT Pegadaian (Persero) Palembang  
Tahun 2009-2014**

No	Keterangan	2009	2010	2011	2012	2013	2014
1	LabaBersih		3,399,848,299	16,764,951,765	43,786,054,744	97,268,473,466	70,585,411,504
2	TotalAset		8,922,206,971	39,814,238,958	999,225,337,533	181,477,707,762	163,425,708,709
3	Omzet	1,157,124,445,406	1,534,460,570,539	3,064,718,006,673	3,393,866,022,012	4,730,289,782,546	4,887,342,950,439
4	AsetLancar		395,212,791,664	828,127,918,594	968,492,289,980	1,226,747,468,317	1,297,955,699,341
5	UtangLancar		5,522,358,672	23,049,287,193	18,384,641,416	12,919,016,351	22,819,287,605
6	Kas		7,762,549,449	15,588,247,067	19,442,422,365	13,716,741,713	8,465,853,224
7	Piutang		368,501,088,007	775,421,305,796	903,806,094,481	1,141,456,109,778	1,232,651,802,496
8	Persediaan		81,008,448	66,533,100	141,610,000	48,211,100	9,107,412,713
9	TotalHutang		5,522,358,672	23,049,287,193	955,439,282,789	13,623,822,792	25,680,818,967

Sumber: data sekunder yang diolah

**Lampiran 2**  
**Statistik Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	60	.04	.97	.5658	.32286
PKA	60	106.37	670.72	256.6092	121.46317
PPI	60	2.74	4.82	3.7508	.40685
PPS	60	234.56	221352.20	29162.8952	46303.92704
SG	60	-.114	.997	.19900	.230380
CR	60	-1689.79	1788.88	96.0262	323.58414
DR	60	-.03	1.00	.2498	.32650
Valid N (listwise)	60				

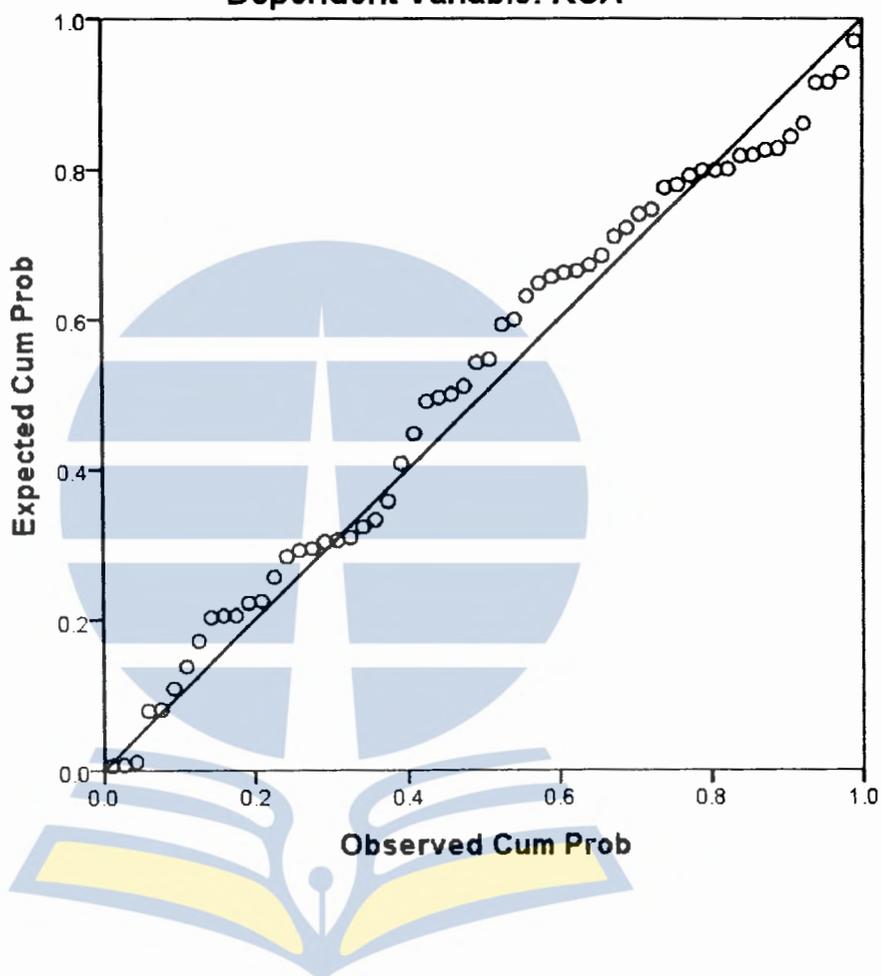


### Lampiran 3 Korelasi Antar Variabel

		Correlations						
		ROA	PKA	PPI	PPS	CR	SG	DR
Pearson Correlation	ROA	1.000	.072	.402	-.066	.126	.484	-.662
	PKA	.072	1.000	.194	-.183	-.159	-.159	-.464
	PPI	.402	.194	1.000	.298	-.052	.569	-.346
	PPS	-.066	-.183	.298	1.000	-.012	.164	.077
	CR	.126	-.159	-.052	-.012	1.000	-.007	-.014
	SG	.484	-.159	.569	.164	-.007	1.000	-.294
	DR	-.662	-.464	-.346	.077	-.014	-.294	1.000
Sig. (1-tailed)	ROA		.292	.001	.309	.168	.000	.000
	PKA	.292		.068	.081	.112	.112	.000
	PPI	.001	.068		.010	.347	.000	.003
	PPS	.309	.081	.010		.464	.105	.280
	CR	.168	.112	.347	.464		.478	.457
	SG	.000	.112	.000	.105	.478		.011
	DR	.000	.000	.003	.280	.457	.011	
N	ROA	60	60	60	60	60	60	60
	PKA	60	60	60	60	60	60	60
	PPI	60	60	60	60	60	60	60
	PPS	60	60	60	60	60	60	60
	CR	60	60	60	60	60	60	60
	SG	60	60	60	60	60	60	60
	DR	60	60	60	60	60	60	60

**Lanjutan Lampiran 4**

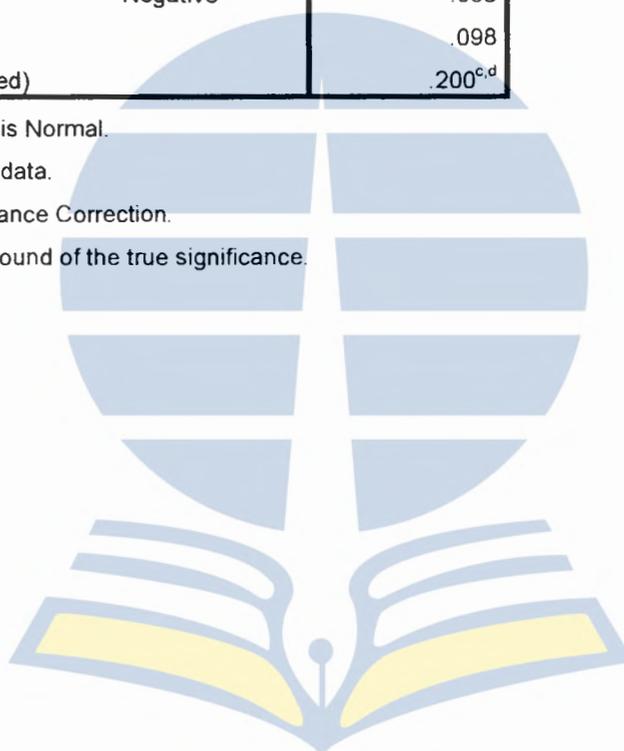
**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**  
**Dependent Variable: ROA**



**Lampiran 5**  
**Hasil Pengujian *One Sample Kolmogorov Smirnov Test***

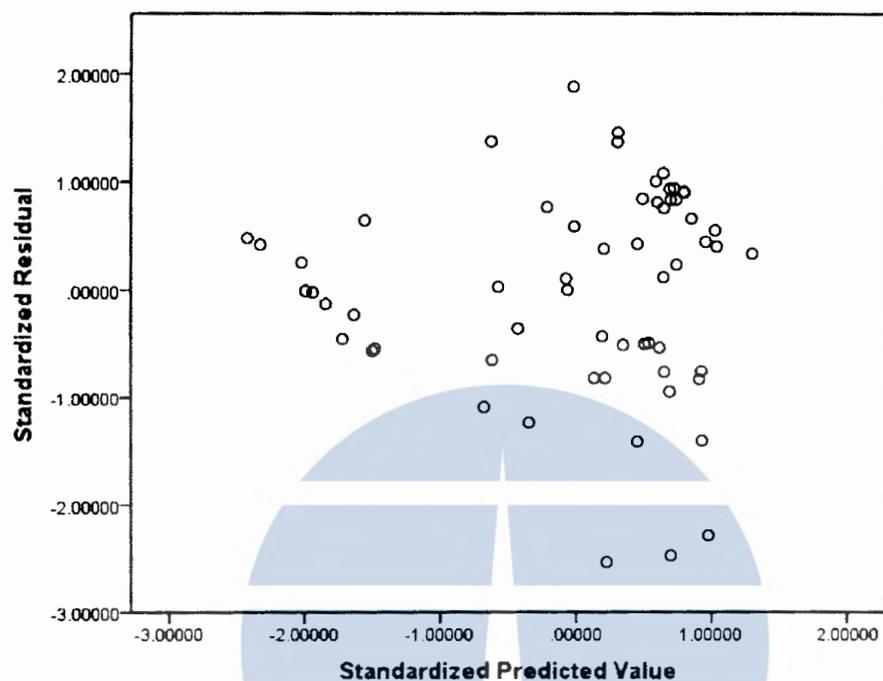
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.18833864
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.077
	Negative	-.098
Test Statistic		.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.  
 d. This is a lower bound of the true significance.



## Lampiran 6

### Grafik Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.618	.168		3.679	.001
	PKA	.000	.000	-.225	-1.460	.150
	PPI	-.092	.049	-.307	-1.888	.064
	PPS	-7.214E-8	.000	-.027	-.213	.832
	SG	.033	.085	.062	.387	.700
	CR	-1.642E-5	.000	-.044	-.363	.718
	DR	-.211	.055	-.567	-3.823	.000

a. Dependent Variable: RES2